

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP *SELF EFFICACY*
MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN STUDI**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Nama : SELVI ULVINA
NPM : 1441040178
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP *SELF EFFICACY*
MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN STUDI**

**(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Nama : SELVI ULVINA

NPM : 1441040178

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam



Pembimbing I : Dr. H. M. Saifuddin, M. Pd

Pembimbing II : Mubasit. S. Ag. MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK
PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
TERHADAP *SELF EFFICACY* MAHASISWA
DALAM PENYELESAIAN STUDI

Oleh:
SELVI ULVINA

Setiap mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan studi sebagai bukti telah menempuh pendidikan guna menyandang gelar sarjana (S1), terutama di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam proses penyelesaian studi ini, banyak sekali hambatan yang disebabkan karena adanya berbagai faktor, yaitu faktor external yang dipengaruhi oleh orang sekitar dan internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. hal ini juga mengakibatkan kelulusan yang berbeda-beda antara satu mahasiswa dan yang lainnya. Saat menghadapi kendala kesulitan terkadang mahasiswa mendapatkan dukungan dari orang tuanya sehingga memiliki keyakinan dalam menyelesaikan studi ini. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat ada sebagian mahasiswa yang dimana mereka malas dalam penyelesaian skripsi dikarenakan ada yang sedang bekerja, ada yang mementingkan pekerjaan dibandingkan dari menyelesaikan studinya. Disini penulis ingin mengetahui peran yang dihasilkan dari pemberian dukungan orang tua terhadap pembentukan *self efficacy* pada mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya.

Rumusan masalah dari penelitian ini, “adakah peran dari pemberian dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari pemberian dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri atau *self efficacy* mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah field reserch. Populasi dan sample penelitian ini adalah mahasiswa dan orang tua dari masing-masing mahasiswa angkatan 2014 jurusan BKI. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling yaitu sample yang mula-mula jumlahnya kecil kemudain membesar seperti bola salju.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* berperan penting dan sangat berkaitan satu sama lain dalam proses penyelesaian studi. Karena dalam dukungan sosial tersebut terdapat komponen penting dalam meningkatkannya *self efficacy* mahasiswa yaitu berupa nasehat, rasa nyaman, dan pemberian kebutuhan untuk penunjang penyelesaian studinya.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Self Efficacy*.

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
TERHADAP SELF EFFICACY MAHASISWA DALAM
PENYELESAIAN STUDY (Studi Pada Mahasiswa Jurusan
BKI Angkatan 2014 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Nama Mahasiswa

: SELVI ULVINA

NPM

: 1441040178

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 1962022251990011002

Pembimbing II

Mubasit, S. Ag MM

NIP. 197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,

Dr. Hj. Rini Setiawati S. Ag M.Sos.I

NIP. 1972092119988032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Fakultas Dakwah (35/131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP SELF EFFICACY MAHASISWA DALAM PENYELESAIAN STUDY (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”** disusun oleh **Selvi Ulvina, NPM. 1441040178**, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: 07 desember 2018

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: **Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**

Sekretaris

: **Zulkarnain, M.Kom.I**

Penguji I (Utama)

: **Dr. Fitri Yanti, MA**

Penguji II (Pembantu)

: **Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقِمِ يَبْنِي
الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Surabaya: Fajar Mulya, 2012)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai bukti dan hormat, saya yang masih merasa sangat haus akan ilmu pengetahuan, karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan teruntuk:

1. Untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Isrin (Alm) dan Ibunda Lasmini yang telah tulus dan sabar membesarkan, membiayai, serta senantiasa tak henti-hentinya selalu mendo'akan dalam setiap do'anya dan yang menjadikan penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk adikku Dwi Yan Kurniawan terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini. Juga jadilah dirimu sendiri meskipun banyak tantangan yang dihadapi jangan pernah terbawa arus pergaulan dan jadilah kebanggaan keluarga, khususnya kepada Ibunda Tercinta.
Aaminnnn.
3. Kepada Teman tersayangku Yulita Sari yang sudah menemaniku disetiap harinya saat susah dan senang dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk sepupuku tersayang Arianti yang berjasa dibalik layar, kepada patner tersayang Feri Chandra Dinata yang selalu memberikan *support* dibalik layar

dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah, kepada patner satu pembimbing yang selalu saling mendukung tanpa saling menikung Yeni Kusrini, dan kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dalam memberikan dukungan, bantuan menyediakan buku dan kerjasamanya dibalik layar, Yatim Pujiati, Sunaiyah, Siti Nurrahma, Hany Fatturochmah, Nurul Fitriani dan Rusdiana Sari. Juga kepada seluruh rekan-rekan jurusan BKI kelas C, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

4. Kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan sejuta gudang ilmu dan telah mendidiku menjadi mampu berfikir lebih maju, hingga mendapatkan gelar Sarjana.



RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama lengkap saya Selvi Ulvina, saya dirumah biasa diapanggil Ulvi tetapi Di-kampus saya dipanggil Silvi. Saya dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Mei 1996. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yaitu kakak dari Dwi Yan Kurniyawan, yang semua dilahirkan dari pasangan suami istri, bapak Isrin (alm) dan ibu Lasmini. Adapun jenjang pendidikannyang pernah saya jalani:

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Alazhar 16 Kemiling Permai blok Z Bandar Lampung pada tahun 2001.
2. Pendidikan sekolah dasar di SDN 03 Kemiling Permai blok W pada tahun 2001 – 2004 dan dilanjutkan pendidikan SDN 01 Sukarame Liwa Lampung Barat selesai pada tahun 2008.
3. Pendidikan sekolah menengah pertama di MTSN Liwa Lampung Barat selesai pada tahun 2010.
4. Pendidikan sekolah menengah atas di SMK N 01 Liwa lampung barat selesai pada tahun 2014.
5. Pendidikan dilanjutkan di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung pada tahun 2014, tepatnya di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Selama dalam masa study, penulis mengikuti beberapa organisasi guna mengembangkan kemampuan dan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain dibangku perkuliahan. Adapun organisasi yang pernah diikuti oleh saya diantaranya, sebagai Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dimulai pada tahun 2014 dan Penggiat Study Ilmiah (PENSIL) pada tahun 2015.

Penulis,

Selvi Ulvina



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan kesempatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada seluruh umatnya hingga ahir zaman. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak bantuan yang penulis terima. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan pengarahan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Hj. Rini Setiawati, S.Ag M.Sos.I selaku ketua jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

3. Bapak Dr. H.M Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I (satu) dan bapak Mubasit, S.Ag M.M selaku pembimbing II (dua) , ditengah kesibukan aktivitasnya, beliau masih meluangkan waktu tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan, masukan, arahan dalam penyelesaian Skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis memahamu apa yang penulis teliti dan penulis tulis dengan detail.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali ilmu sehingga mampu mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu dalam proses penelitian
6. Kepada Staf Perpustakaan Fakultas dan Pusat UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku yang dibutuhkan.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung
8. Keluarga Besar BKI C yang senantiasa saling memotivasi untuk menyelesaikan study
9. Keluarga besar mahasiswa Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
10. Keluarga Besar HMI Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan secara rinci yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala keiklasan dan ketulusan hati yang diberikan mendapatkan balasannya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan

dalam skripsi ini, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita. Amin ya robal alamin

Bandar lampung, agustus 2018

Penulis

Selvi Ulvina



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Analisis Data	23
H. Kajian Pustaka.....	25
 BAB II DUKUNGAN SOSIAL Dan <i>SELF EFFECACY</i>.....	 27
A. Dukungan Sosial	27
1. Pengertian Dukungan Sosial	27
2. Fungsi Dukungan Sosial	29
3. Spesifikasi Dukungan Sosial.....	31
4. Jenis Dukungan Sosial	31
5. Bentuk bentuk dukungan sosial orang tua	33
6. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dukungan Sosial	36
7. Dimensi Dukungan Sosial.....	37
B. Teori Belajar Sosial Bandura	38
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	38
2. Komponen Pembentuk <i>Self Efficacy</i>	42

3. Sumber Terbentuknya <i>Self Efficacy</i>	43
4. Efficacy Diri Sebagai Prediktator Tingkah Laku	47
5. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	48
6. Cara Meningkatkan <i>Self Efficacy</i>	49
7. Manfaat <i>Self Efficacy</i>	50

BAB III DESKRIPSI SINGKAT KEADAAN ORANG TUA MAHASISWA 53

A. Deskripsi Orang Tua Mahasiswa	53
1. Keadaan orang tua	53
2. Pendidikan orang tua	53
3. Ekonomi	54
4. Motivasi anak	55
5. Komunikasi orang tua	56
B. Deskripsi Mahasiswa Angkatan 2014	57
1. Dukungan sosial orang tua dalam penyelesaian studi	59
2. Dukungan sosial orang tua dalam penyelesaian studi	64

BAB IV PERAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF EFFECACY* TERHADAP MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN STUDY . 67

Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap <i>Self Efficacy</i> Mahasiswa dalam Penyelesaian Study	67
--	----

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

Table 1.1 Strategi Pengubahan Sumber Expetasi Efikasi	45
Table 1.2 Prediksi Tingkah Laku	48
Table 2.1 Daftar Table Orang Tua Mahasiswa	53
Table 2.2 Data Pendidikan Orang Tua	54
Table 2.3 Data Pekerjaan Dan Penghasilan Orang Tua	55



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman interpretasi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan secara singkat. Judul skripsi ini adalah: “PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP *SELF EFFICACY* MAHASISWA JURUSAN BKI ANGKATAN 2014 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG DALAM PENYELESAIKAN STUDY”.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹ Peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan situasi dan fungsi sosialnya.²

Peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam kegiatannya dengan menggunakan kedudukannya berdasarkan fungsi sosialnya. Peranan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang mahasiswa dari perguruan tinggi (Universitas) diperkenankan untuk menyelesaikan tugas akhir yang tertuang dalam suatu penelitian yang disebut Skripsi.

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarata : Pt. Raja Grafindo Persada, 2007) h 26

² *Ibid*, h 27

Dukungan Sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Dukungan sosial dapat terjadi secara alamiah dalam jaringan bantuan keluarga, kawan, tetangga dan teman sebaya.³

Menurut Baron & Byine Taylor, Dukungan sosial adalah informasi dari orang lain yang diberi dan dihargai oleh seseorang. Dukungan sosial dapat diberikan dengan berbagai cara, yaitu pertama : perhatian emosional yang diberikan dengan cara rasa suka, cinta atau empati. Kedua: bantuan instrumental, seperti penyedia jasa atau barang. Ketiga: pemberian informasi yang menekan⁴.

Dukungan sosial adalah suatu bentuk kegiatan atau tindakan yang secara tindakan langsung maupun secara langsung diberikan oleh orang lain sebagai bentuk bantuan yang menciptakan perasaan nyaman dan tenang. Dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan dukungan yang dirasakan secara terang terangan dari orang lain kepada diri individu sehingga membuatnya memiliki rasa semangat yang tinggi.

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu.⁵ Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa yang pertama memikul beban dan tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah

³ Albert R. Robets & Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Social Work Desk Refrence*, (Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2000), h 104

⁴ Yadi Surya Diputra, *Hubungan Antara Dukungan Sosia*. h. 21

⁵ Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English [Rees, 1992), h 1061

ayah dan ibu.⁶ Menurut pendapat lain, orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap (cerdik, pandai dan sebagainya) orang yang dihormati.⁷

Orang tua berasal dari kata orang dan tua. Orang berarti manusia sedangkan tua berarti lanjut usia, jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang lanjut usia. Secara umum pengertian orang tua (dewasa) adalah ayah ibu yang berada dalam satu keluarga yang bertanggung jawab akan kelangsungan hidup anaknya.⁸

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, orang tua adalah seseorang yang bertanggung jawab akan kelangsungan hidup anaknya baik dalam hal mendidik, merawat, membesarkan, memberikan pendidikan yang cukup untuk anaknya. Dalam penelitian ini orang tua berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi anaknya untuk menjadi seseorang yang lebih hebat dari mereka dimasa yang akan datang. Jadi orang tua yang dimaksud dari penelitian ini adalah orang tua kandung yang kedua-duanya masih hidup dan tinggal bersama dengan anaknya dalam satu rumah

Menurut Bandura, dia mengungkapkan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan dalam diri individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dihasilkan untuk mencapai tujuan

⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h 61

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h 50

⁸ Tim Dosen Pai, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhamadiyah Berau Kalimantan Timur*, (yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016) h 192

tertentu.⁹ Baron Dan Byrne, *Efficacy* diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas untuk mengatasi hambatan.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* adalah keadaan yang terjadi pada diri individu, dimana dia merasakan kepercayaan diri dan keyakinan dalam dirinya dalam melakukan hal yang terkadang membuatnya menolak untuk dilakukan atau tidak bisa ia lakukan. Serta suatu keadaan dimana seorang individu tersebut merasa yakin dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri.

Mahasiswa adalah peserta didik yang secara sah terdaftar dalam registrasi, mengikuti proses study dan menjalankan pendidikan dilingkungan kampus.¹¹ Mahasiswa adalah seseorang individu yang sedang menempuh jalur pendidikan lanjut dari tingkat atas ketingkat yang paling tinggi sehingga mendapatkan gelar yang diakui atau disebut gelar sarjana S1.

Maka dalam penelitian ini, penulis mengambil sample dari mahasiswa yang berada di bandar lampung dikarenakan untuk memudahkan penelitian dan mahasiswa tersebut tinggal dalam satu atap dengan orang tua mereka dan memiliki orang tua yang masih lengkap.

Penyelesaian Study dalam hal ini adalah suatu hasil dari sebuah penelitian yang tertuang dalam skripsi, dimana semua mahasiswa diwajib melakukan penelitian

⁹ J. Feist, Dan G.J Feist, *Theories Of Personality* (Boston: Mcgraw-Hill Companies Inc,1998)

¹⁰ N.W Wulandari, *Hubungan Antara Effikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Kepuasan Kerja*, Skripsi. (Tidak Diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 2000)

¹¹ Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Intan Lampung, *Buku Pedoman Akademik Dan Kode Etik Mahasiswa*, (Bandar Lampung: 2014), h 5

tersebut guna untuk menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi. Dimana mereka diharuskan untuk mencari bahan penelitian sendiri dengan menggunakan metode yang sesuai dengan penelitian mereka.

Jadi kesimpulan dari beberapa pengertian diatas adalah, peran yang dimaksud disini adalah peran yang diberikan oleh orang tua, yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dalam diri seorang mahasiswa dalam proses penyelesaian studi, karena dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua akan menumbuhkan suatu keyakinan dalam diri individu yang disebut dengan *self efficacy*.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dapat menimbulkan perasaan nyaman, senang, bahagia, sehingga dapat meningkatkan keyakinan dari dalam diri individu tersebut yang membuatnya semakin bersemangat, tidak mudah menyerah, selalu berusaha untuk mendapatkan apapun yang diinginkannya tersebut, meskipun sesuatu hal tersebut sulit untuk dilakukannya. Oleh karena itu peran dari orang tua sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian studinya.

Jadi fokus utama dalam penelitian ini adalah peran dari dukungan orang tua dalam membangun *self efficacy* mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa *self efficacy* itu sendiri adalah kepercayaan diri dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan tertentu, yang dibangun dengan adanya peran dari orang tua.

B. Alasan memilih judul

Judul yang penulis buat tentunya memiliki alasan tersendiri, Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul “Peran Dukungan Sosial Orang Tua

terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Penyelesaian Study (Study pada Mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)''' adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan dan tingkah laku, khususnya mahasiswa yang sedang dalam proses penyelesaian study, karena dengan adanya dorongan yang dilakukan oleh orang sekitar itu sendiri akan membuat tingkat semangat yang tinggi dalam diri individu tersebut.
2. Sebagaimana yang kita ketahui, untuk menumbuhkan *Self efficacy* dalam diri individu erat kaitannya dengan dukungan sosial, apalagi dukungan sosial yang langsung diberikan oleh orang tua. Dengan adanya hal tersebut akan semakin menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Karena dorongan dan rangsangan yang timbul akibat adanya dukungan sosial menumbuhkan rasa nyaman dan merasa terlindungi sehingga dengan begitu menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

C. Latar Belakang

Keluarga merupakan satu kesatuan yang berdasarkan ikatan perkawinan atau pertalian darah. Keluarga adalah satu unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun diatas pernikahan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.¹² Keluarga

¹² Anur Rakhim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 71

merupakan salah satu pendidikan pertama dan paling utama dari seorang anak, karena seorang dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta berkembang menjadi dewasa.

Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya dalam mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. karena anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga, dirawat, dibimbing, diarahkan sehingga kelak akan menjadi seseorang yang berguna.

Peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan dan paling utama untuk menanamkan sikap dan nilai yang sangat berpengaruh pada proses belajarnya kelak. Menanamkan nilai dan sikap pada anak tidaklah mudah dan juga membutuhkan waktu yang sangat lama maka dari itu orang tua wajib memberikan dukungan sosial lebih sering kepada anak agar mereka bersemangat dalam belajar.

Dukungan sosial orang tua merupakan suatu rangsangan atau dorongan yang diberikan oleh orang tua, saudara, kerabat dekat, atau teman sebaya yang dimana menimbulkan suatu kenyamanan secara fisik yang menyebabkan timbulnya *self efficacy* yang tinggi dalam diri individu. Seperti yang kita ketahui dukungan sosial itu sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam penyelesaian skripsi.

Seperti yang kita ketahui bahwa bentuk kenyamanan fisik yang diberikan kepada seseorang yang mendapat dukungan sosial adalah seseorang yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, penghargaan akan kerja kerasnya, semangat,

perhatian sehingga dapat menimbulkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

Seperti halnya yang kita ketahui baik dalam bidang apapun khususnya saat kita dalam proses penyelesaian skripsi dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua dapat membuat kita memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan juga membuat kita memiliki semangat yang tinggi dalam proses penyelesaiannya.

Dukungan sosial sangat berperan penting dalam proses penanaman rasa kepercayaan diri atau yang disebut *Self efficacy*. Karena effikasi diri biasanya muncul dengan adanya dukungan khususnya dari orang tua. Sehingga membuat diri merasa memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan perasaan yakin dan mampu walaupun menghadapi berbagai macam kendala.

Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, apalagi yang tinggal satu rumah, lebih memiliki dampak yang lebih besar karena secara tidak langsung itu akan berpengaruh dan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki keyakinan, karena terus-menerus mendapatkan dukungan sosial emosional dari orang tuanya. Karena dukungan sosial emosional yang diberikan akan mendorong dan merangsang semangat yang tinggi untuk dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Seperti yang kita ketahui, dukungan sosial emosional berasal dari keluarga, kematangan, pendidikan dan kapasitas emosi juga intelegensi. Dalam hal ini dukungan sosial emosional secara tidak langsung dapat mempengaruhi munculnya

self efficacy, karena dukungan sosial akan menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk selalu menjadi lebih baik lagi.

Dukungan sosial emosional menurut samsul yusuf merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada, maka itu akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam perkembangan sosial emosional dalam pergaulan adalah citra diri yang positif.

Self efficacy adalah suatu keyakinan yang ditimbulkan dalam diri dan menyakini bahwa diri mampu atau tidaknya dalam proses penyelesaian suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Karena efisiensi diri sangat berpengaruh dengan suatu peristiwa atau kejadian di masa yang akan datang. Baik dalam hal sosial maupun pendidikan, peran *self efficacy* sangatlah penting.

Kepercayaan diri yang tinggi dalam Islam sangat dianjurkan. Dengan adanya kepercayaan diri maka sama saja individu tersebut berperasangka baik pada dirinya sendiri. Seperti halnya dalam Qur'an surat Ali-Imran ayat 139 yang menjelaskan tentang kepercayaan diri:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajadnya), jika kamu orang yang beriman

Seperti yang kita ketahui erat kaitannya antara dukungan sosial orang tua

dengan *self efficacy*, baik dalam segi sosial maupun dalam segi pendidikan. Karena dengan adanya dukungan sosial maka besar kemungkinan *self efficacy*-nya tinggi.

dorongan atau semangat yang ditimbulkan dari orang sekitar, menumbuhkan rasa kepercayaan yang tinggi, sehingga membuat diri mampu untuk melakukannya.

Seperti yang terdapat dalam qur'an surat Al-baqarah ayat 1-5 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan islam, untuk lebih jelasnya perlu kita cermati firman Allah SWT dalam ayat tersebut yang berbunyi:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِّن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Alif laam miim
2. Kitab al-quran ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,
3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki, yang kami anugrahkan kepada mereka,
4. Dan mereka yang beriman kepada kitab (al-qur'an) yang telah diturunkan sebelumnya; serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) ahir.
5. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari rabb-nya, dan merekalah orang yang beruntung.

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa qur'an surat al-baqarah ayat 1-5 menjelaskan tentang: Mewujudkan manusia yang bertaqwa dan beramal saleh, Agar manusia mempercayai keberadaan Allah, mewujudkan manusia yang percaya hari ahir, mewujudkan kesuksesan dalam hidup.

Seperti halnya Sistem Pendidikan Nasional di-Indonesia juga sudah diatur dalam UU No. 20 tahun 2003¹³ juga terdapat dalam peraturan pemerintahan No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Diperguruan tinggi khususnya, salah satu dari tri darma adalah “penelitian dan pengembangan”. Untuk mendapatkan gelar sarjana sastra satu (s1).

Mahasiswa dituntut untuk melakukan penelitian yang tertuang dalam skripsi. Beberapa mahasiswa dalam mengerjakan skripsi tidak jarang memiliki hambatan hingga memperpanjang proses belajarnya yang berimbas pada kelulusan yang tidak tepat waktu. Banyak sekali para mahasiswa yang suka mengeluh dan kebanyakan juga dari mereka menjadi malas untuk menyelesaikannya.

Dalam proses pengerjaan skripsi sangat bervariasi mulai dari tidak fokus dalam pengerjaan skripsi, sulitnya menemukan buku yang sesuai dengan judul dalam penelitiannya, rasa percaya diri yang rendah, rasa malas yang tinggi sehingga menimbulkan sifat yang selalu menganggap remeh setiap kegiatan dan seringkali mahasiswa itu merasa putus asa ketika menemukan kendala pada saat pengerjaannya.

Berdasarkan data yang penulis dapat, saat ini mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah angkatan 2014 UIN Raden Intan Lampung, berjumlah 115 orang yang sebagian dari mereka ada yang telah menyelesaikan study dan ada beberapa yang saat ini sedang dalam penyelesaian studinya,

¹³*Kemenag.Co.Id/File/Dokumen/Uu2003.Pdf* Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2017 Pada Pukul 12:13 Wib

Proses pengerjaan skripsi membutuhkan keyakinan yang kuat dalam diri, bahwa dia mampu mengerjakan dengan baik dan tepat waktu. Keyakinannya yang kuat akan membuat seseorang itu yakin dalam membuat skripsi dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuannya, begitu juga sebaliknya jika keyakinan itu melemah maka akan mengurangi semangatnya saat menghadapi beberapa kendala¹⁴.

Mahasiswa yang yakin bahwa dia mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu, maka ia kan melakukan upaya yang sungguh sungguh agar tujuannya tersebut tercapai. Keyakinan tersebut disebut *self efficacy*. Fitriyanti ef al, mendeskripsikan *self efficacy* sebagai keyakinan akan seluruh kemampuan yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, evaluasi dalam kompetensi untuk melakukan tugas, menghadapi semua tujuan dan mengatasi berbagai hambatan¹⁵.

Penelitian ini ber-fokus pada faktor yang dapat mengubah, meningkatkan, atau menurunkan tingkat *self affecacy* pada seseorang dari segi faktor persuasi sosial yang berupa saran nasehat dan bimbingan merupakan bentuk dari faktor persuasi sosial yang berupa dukungan sosial. Penelitian ini lebih mengkrucutkan pada hubungan antara dukungan sosial dengan *self affecacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Maria mengatakan bahwa mahasiswa yang dapat menyelesaikan skripsi dengan baik adalah seseorang yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya

¹⁴ Zulfa T.L : *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Self Affaciacy Dalam Mengahafal Al-Qur'an Pada Santri Kompleks Aisyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014), h. 12

¹⁵ Fitrianti N.,E.M Agus S & Putri A. *Pengaruh Kematangan Dengan Self Affecacy Dan Craving Pada Mantan Pengguna Narkoba*. Insav Vol 13 No 02,2011, h 5

akan mudah beradaptasi dengan tugas akademik yang dihadapainya¹⁶. Dengan kata lain mahasiswa tersebut memiliki motivasi positif dalam menjalani tugas akademik, sehingga membuatnya dapat mencapai prestasi akademik yang maksimal.

Skripsi ini berfokus pada dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa sebagai sarana untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses penyelesaiannya. Objek penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan adalah mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah UIN Raden Intan Lampung. Seberapa pentingkah dukungan sosial terhadap *self efficacy* bagi mahasiswa itu sendiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana peran dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian study?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran dari dukungan sosial dari orang tua terhadap *self efficacy* dalam penyelesaian study.

¹⁶ Maria M 2010 *Hubungan Dengan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologis*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012), h. 19

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu guna memperkaya keilmuan dan konsen ilmu bimbingan konseling islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan kepada mahasiswa tentang faktor penghambat dalam proses penyelesaian studi.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran – pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Metode penelitian pada dasarnya adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang dapat mempunyai kriteria tertentu yaitu valid¹⁸. Suatu penelitian bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.¹⁹ Agar penyusunan skripsi ini sesuai

¹⁷ Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 1997), h.1

¹⁸ Sugiono, *Metode Peneltian Kuantitatif,Kualitataif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,Cv,2015), h 2

¹⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 21

dengan yang diharapkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif digunakan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut metode kualitatif. Istilah lain ialah *postpositivistic*, *etnografic*, *phenomenological*, *subjective*, *case, study*, *qualitative and humanistic*.²⁰

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*pusposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam model kualitatif ialah penelitian sendiri. Jadi penelitian key instrumen, dalam pengumpulan data si peneliti harus terjun langsung dilapangan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu.²¹ Dalam pengertian lain, *field reserch* adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.²²

Penelitian *field reserch* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari data dengan cara yang terlihat jelas dilapangan. Data dalam penelitian

²⁰ Cholid Norobuko, Ahmadi *Loc. Cit*

²¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 14.

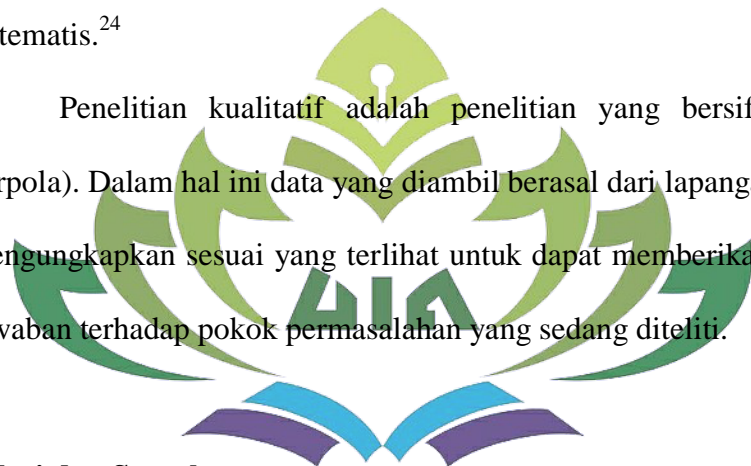
²² Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58

ini adalah data yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana dalam penelitian ini metode penelitiannya dilakukan berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sample tertentu.²³ Metode ini telah memenuhi kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.²⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat seni (kurang berpola). Dalam hal ini data yang diambil berasal dari lapangan, penulis hanya mengungkapkan sesuai yang terlihat untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti.



2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁵ Dalam pengertian

²³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Pt Rodas Karya, 2015), h 16

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h 7

²⁵ *Ibid* h, 80

lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Studi penelitian ini juga disebut studi populasi atau studi sensus.²⁶

Yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala dan nilai-nilai karakteristik tertentu dalam penelitian yang merupakan wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya²⁷.

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian dan semua bentuk yang mungkin untuk dapat diteliti mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota yang lengkap dan jelas serta dapat dipelajari. Data yang diperlukan dari penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peranan dukungan sosial orang tua terhadap *self efficacy* mahasiswa. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2014 jurusan BKI yang berjumlah sekitar 115 orang dan orang tua dari masing-masing mahasiswa. Jadi dapat dikatakan keseluruhan populasi dari penelitian ini berjumlah 345 orang.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014), h 173

²⁷ Sugiono *Op.Cit.* h,80

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Menurut penelitian lain, sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁹ Menurut Nana Sudjana sampel adalah “wakil dari populasi”.³⁰ Namun menurut Sutrisno Hadi sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki dari keseluruhan objek penelitian.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sample dengan menentukan nenerapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representatif.³²

Berdasarkan pendapat diatas, kriteria sample dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa yang kedua orang tua kandungnya masih lengkap atau masih hidup
- b. Mahasiswa yang tinggal bersama dengan orang tua kandung
- c. Mahasiswa yang berdomisili tetap di bandar lampung
- d. Mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi

Adapun keseluruhan sample dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dari 5 orang mahasiswa dan 5 orang tua dari masing- masing mahasiswa.

²⁸ Sugiono, *Op.Cit* h,81

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Rineka Cipta,2014), h 174

³⁰ Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

³¹ Sotrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1993), h. 180.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), H 85

3. Metode Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.³³ Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan.³⁴

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observasi yang tidak terlibat atau hanya sebagai pengamat independen.³⁵

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang

³³ *Ibid*, H 145

³⁴ *Ibid* h 145

³⁵ *Ibid* h.145

terjadi dilatar itu;orang yang berpatisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.³⁶

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur, yakni observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang diperoleh saat observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang hal apa saja yang akan diamati dan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.³⁷ kemudian objek penelitiannya adalah para mahasiswa jurusan BKI FDIK angkatan 2014 dan orang tua dari masing-masing mahasiswa.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. Perbedaannya pada angket, pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan wawancara, pertanyaannya diajukan secara lisan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.³⁸

³⁶ Rulan Ahmadi, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h 161

³⁷ Sugiono *Loc.Cit* h 146

³⁸ Rumlan Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h 161

Metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁹

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap seseorang dengan proses lisan atau tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat secara tatap muka berhadap-hadapan. Metode wawancara ini sebagai salah satu cara yang dipakai oleh penulis dengan alasan mencari data mengenai pendapat valid.

Dengan bertanya secara langsung kemungkinan tidak adanya manipulasi data. Data yang akan diambil dalam metode wawancara ini adalah data yang berkaitan dengan dukungan sosial terhadap efisiensi diri dalam proses penyelesaian study. Tentang dampak yang ditimbulkan dan keterkaitan yang ada diataranya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan ke objek penelitian. Penelitian lapangan yang akan dilaksanakan, informasi yang berbentuk dokumen sangat relevan karena tipe

³⁹ Sugiono *Op. Cit*, h 137 *Et Seq*.

informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit.⁴⁰

Metode dokumentasi mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus kliniks, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang bersumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.⁴¹

Dalam melengkapi data-data yang diperoleh, penulis memerlukan data-data penunjang lain dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian, jika diperlukan foto-foto juga dapat menunjang. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴²

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁴³

⁴⁰ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996), h 105

⁴¹ Rumlan Ahmadi, *Loc. Cit*, h 161

⁴² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 206

⁴³ Husni Usman, Purnomo Setiyadi Akbar, *Op, Cit* h, 73

G. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan Analisis Data, yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan Analisis Data kualitatif.

Data yang muncul berwujud rangkaian kata, Data itu dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian Dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan selanjutnya reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dalam rangka penarikan kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini

dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi dokumentasi dan analisis hasil wawancara

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelekan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesa, teori.⁴⁴

Dengan demikian dari tiga hal yang telah dikemukakan diatas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.⁴⁵

H. Kajian Pustaka

Penelitian tentang dukungan sosial dan *self efficacy* ini bukanlah sebuah penelitian yang pertama dilakukan. Sudah banyak penelitian yang mengungkap

⁴⁴ *Ibid.* h 19

⁴⁵ *Ibid.* h.19

tentang kasus dukungan sosial dan *self efficacy* tentang mahasiswa, dan dijadikan literatur bagi penulis, diantaranya adalah:

Skripsi yang disusun oleh ainun ni'mah “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* dalam menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009” hasil penelitian ini adalah dalam konteks mahasiswa satu jurusan saja yaitu, jurusan bimbingan konseling islam angkatan 2009 dimana mereka sangat sulit dalam menentukan judul skripsi dan sering kali ditolak dan susah untuk menemukan topik masalah. Hal ini menjadi salah satu landasan dimana penulis memilih judul tersebut.

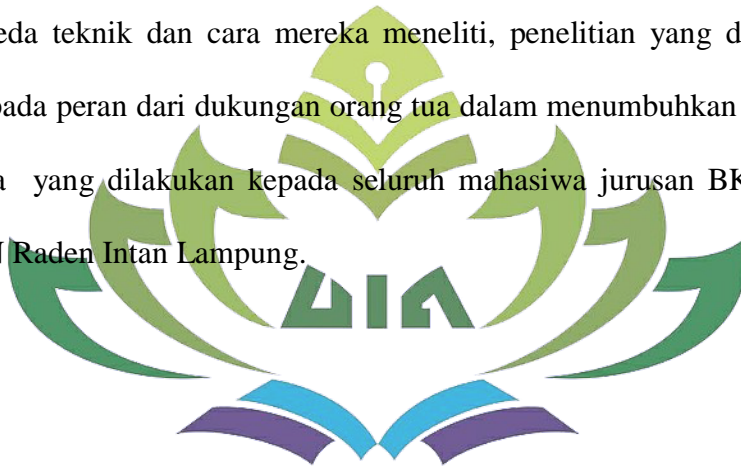
Skripsi yang disusun oleh irmawati dwi febriati “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Diponogoro Semarang” hasil penelitian ini adalah penelitian tentang prokrastinasi akademik mahasiswa dalam bentuk coping untuk menghindari stres dalam menyelesaikan skripsi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irmawati Dwi Febrianti “Hubungan antara Dukungan Sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas Psikologi universitas diponogoro semarang” hasil penelitian ini berupa dukungan dan motivasi orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. hal ini semakin memperkuat alasan dalam memilih judul tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Meita Santi Budiani “Hubungan Kecerdasan Emosi dan *Self Efficacy* dengan tingkat Stres mahasiswa yang sedang

mengerjakan skripsi” hasil penelitian ini berupa adanya hambatan yang terjadi pada mahasiswa saat menyelesaikan skripsi sehingga menimbulkan stres pada mahasiswa dan membuat mereka cenderung malas untuk melanjutkannya.

Masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat dituliskan lebih banyak lagi dikarenakan keterbatasan penulis. Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa setiap penelitian yang dilakukan pada mahasiswa berbeda-beda teknik dan cara mereka meneliti, penelitian yang dilakukan penulis, berfokus pada peran dari dukungan orang tua dalam menumbuhkan *self efficacy* pada mahasiswa yang dilakukan kepada seluruh mahasiswa jurusan BKI angkatan 2014 FDIK UIN Raden Intan Lampung.



BAB II

DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF EFFICACY*

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Istilah dukungan diterjemahkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai suatu yang didukung, sokongan, bantuan. Dukungan dapat berarti bantuan atau sokongan yang diterima seseorang dari orang lain. Dukungan ini biasanya diperoleh dari lingkungan sosial yaitu orang-orang yang dekat, termasuk didalamnya adalah anggota keluarga, orang tua dan teman.¹

Dukungan Sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Dukungan sosial dapat terjadi secara alamiah dalam jajejaring bantuan keluarga, kawan, tetangga dan teman sebaya.²

Dukungan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membuat orang lain tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendainya.³

Dukungan sosial adalah suatu dukungan yang diberikan oleh orang lain yang

¹ Yettie Wandansari, *Jurnal Provitae*, (Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, 2004), h 63

² Albert R. Roberts & Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Social Work Desk Refrence*, (Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2000), h 104

³ Ita Eko Suparni & Reni Yuli Astutik, *Menopause Masalah Dan Penanganannya* (Yogyakarta: Depublish, 2016), h 61-62

dapat memberikan kenyamanan sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan tingkat kecemasan.⁴

Dukungan Sosial adalah informasi yang diberikan orang lain kepada seseorang untuk menunjukkan bahwa seseorang tersebut disayang, dicinta, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi kewajiban yang timbal balik. Dengan dukungan sosial yang didapatkan, orang tersebut akan merasakan lebih semangat dalam mencapai tujuannya tersebut.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, kerabat dekat, teman dan tetangga sekitar, untuk membuat orang tersebut tergerak dalam mencapai tujuan tertentu juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan juga dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan bagi yang menerimanya.

Dukungan sosial orang tua adalah suatu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua baik dalam bidang sosial maupun pendidikan. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam memotivasi diri anaknya sehingga mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mampu menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.

Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama dalam konteks yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga barangkali

⁴ *Ibid*,h 62

merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting.⁵ Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapatkan karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi si penerima.⁶

2. Fungsi dukungan sosial

Untuk tinjauan penelitian hasil tentang bagaimana dukungan sosial bekerja, Thomson mengidentifikasi beberapa fungsi kunci dukungan sosial yang dapat mengurangi atau melindungi dampak negatif dari peristiwa yang menegangkan.

- a. Makna emosional dan suatu perasaan bahwa anda tidak sendirian
- b. Nasihat dan bimbingan konseling dalam menghadapi peristiwa kehidupan yang menantang
- c. Akses kepada informasi, pelayanan sumber daya material, dan bantuan yang kasat mata
- d. Perolehan dan pelatihan keterampilan
- e. Pemantauan sosial dan pengendalian sosial perilaku.⁷

⁵ Nursalam & Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids*, (Jakarta: Salemba Medika, 2007), h.28

⁶ *Ibid.* h 28

⁷ Albert R. Roberts & Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Social Work Desk Reference*, (Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2000), h 105

Dalam dukungan sosial terdapat mekanisme jejaring sosial, dimana dalam jejaring sosial mengacu kepada siapa saja kontak yang menjalin hubungan dengan anda. Jejaring sosial dapat dideskripsikan dalam arti kualitas struktural dan fungsional seperti:

a. Kualitas Struktural

- 1) Besaran, jumlah keseluruhan orang yang ada dalam jaringan
- 2) Komposisi, keberagaman kelompok atau kerumunan didalam jaringan, seperti anggota rumah tangga, saudara, teman, tetangga dan seterusnya
- 3) Frekuensi kontak, seberapa sering orang dalam jaringan saling berinteraksi
- 4) Stabilitas, seberapa lama orang dalam jaringan sosial saling mengenal satu sama lain
- 5) Intensitas, kekuatan relasi dalam jaringan
- 6) Penyebaran (*dispersion*), kenyamanan yang dengan anggota jejaring sosial berkomunikasi satu sama lain.

b. Kualitas Fungsional

- 1) Valensi (valence) kualitas emosi dari diri jaringan
- 2) Multipleksitas (multiplexity) sejauh mana relasi jaringan melayani lebih dari satu fungsi atau memberikan lebih dari satu jenis dukungan

- 3) Resiprositas (reciprocity) jumlah yang diberikan dan yang diterima, sejauh mana dukungan yang diberikan seimbang dengan dukungan yang diterima
- 4) Homogenitas (homogeneity) sejauh mana anggota jaringan memiliki sifat yang sama.⁸

3. Spesifikasi Dukungan Sosial

Dukungan sosial secara spesifik diciptakan dan direncanakan, dukungan sosial terdiri dari dua hal yaitu dukungan formal dan dukungan informal:

- a. Dukungan Formal meliputi pelayanan yang diselenggarakan oleh kaum profesional pelayanan kemanusiaan bayaran.
- b. Dukungan Informal meliputi pelayanan yang diselenggarakan melalui keakraban, para sukarelawan atau kelompok masyarakat setempat.⁹

4. Jenis Dukungan Sosial

Ada 3 jenis dukungan sosial yang berbeda yaitu:

- a. Dukungan Emosional adalah adanya seseorang yang mendengarkan perasaan, menyenangkan hati atau memberikan dorongan.

⁸ *Ibid.* h 105

⁹ *Ibid.* h 104

- b. Dukungan Informasional adalah adanya seseorang mengajarkan sesuatu, memberikan informasi atau nasihat, atau membantu membuat keputusan utama.
- c. Dukungan Kongkret adalah adanya seseorang yang membantu dengan cara kasat mata, meminjamkan anda sesuatu, memberikan anda informasi, membantu memberikan tugas atau mengambil pesanan anda.¹⁰

Pendapat lain menurut House dalam Depkes, ada 4 jenis atau dimensi dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan Emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan

- b. Dukungan Penghargaan

Terjadi dalam ungkapan hormat/penghargaan positif untuk orang lain itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain. Misalnya orang itu kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah harga diri)

¹⁰ Albert R. Roberts & Gilbert J. Greene, *Op Cit*, h 104

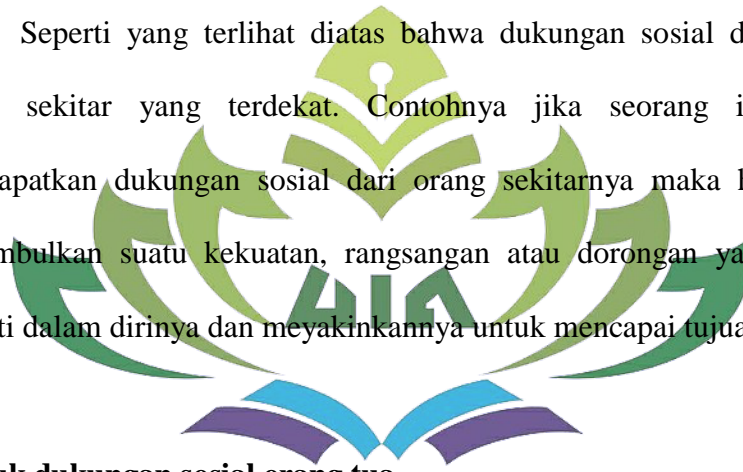
c. Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan atau menolong dengan memberi pekerjaan pada orang yang tidak punya pekerjaan.

d. Dukungan Informatif

Mencakup pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk.¹¹

Seperti yang terlihat diatas bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang sekitar yang terdekat. Contohnya jika seorang individu tersebut mendapatkan dukungan sosial dari orang sekitarnya maka hal tersebut akan menimbulkan suatu kekuatan, rangsangan atau dorongan yang menghasilkan sugesti dalam dirinya dan meyakinkannya untuk mencapai tujuan tersebut.



5. Bentuk dukungan sosial orang tua

Bentuk dukungan sosial menurut Cohen & Hoberman

1. *Apprasial Support*

Adanya bantuan yang berupa nasehat dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.

¹¹ Nursalam Dan Ninuk Dian Kurniawati, *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids* (Jakarta: Salemba Medika, 2007), h 29

2. *Tangible Support*

Bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dan menyelesaikan tugas

3. *Self Estem Support*

Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap kompetensi atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self esteem* seseorang

4. *Belonging Support*

Memajukan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.¹²

Menurut sarafino ada lima dukungan sosial, yaitu:

1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Dukungan sosial mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dan afeksi, kepercayaan, perhatian dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang, diperhatikan serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan.

¹² *Ibid*, Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids h 30

2. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif dengan individu lain, seperti misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Hal seperti ini dapat menambah penghargaan diri. Individu melalui interaksi dengan orang lain, akan mampu mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya dengan membandingkan, sikap, perilaku, dan keyakinan dari orang lain.

3. Dukungan Istrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan istrumental dapat berupa bantuan langsung yang berupa jasa, waktu, atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam menjalani aktivitas.

4. Dukungan informasi (*Informational Support*)

Dukungan informasi mencakup nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masala yang dihadapi.

5. Dukungan jaringan sosial (*Companionship Support*)

Dukungan jaringan sosial mencakup perasaan keanggotaan kelompok.

Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas sosial.¹³

6. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dukungan Sosial

Menurut Reis ada 3 faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial yaitu:

- a. Keintiman, dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman dari pada aspek sosial lainnya. Semakin intim seseorang maka akan semakin tinggi dukungan yang dihasilkan.
- b. Harga Diri, individu yang memandang dukungna sosial yang diberikan orang lain merupakan suatu penurunan harga diri karena dengan menerima dukungan dari orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.
- c. Keterampilan Sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi sehingga memiliki jaringan yang luas pula.¹⁴

¹³ *Ibid*, Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv/Aids h 31

¹⁴ Eko Suparni & Reni Yuli Astutik, *Menopause Masalah Dan Penanganannya* (Yogyakarta: Depublish, 2016), h 63-64

7. Manfaat Dan Pengaruh Dukungan Sosial

Menurut sarafino, dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang di jelaskan dalam dua teori:

a. *The Buffering Hypothesis*

Menurut teori ini dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut:

- 1) Ketika individu menghadapi stresor yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stres, bila dibandingkan dengan individu dengan tingkat dukungan sosial yang rendah, individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut
- 2) Dukungan sosial dapat merubah respon seseorang terhadap stresor yang telah diterima sebelumnya. Contohnya individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

b. The direct effect hypothesis

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai. Individu dengan dukungan sosial tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.¹⁵

B. Teori Belajar Sosial Bandura

1. Pengertian *Self Efficacy*

Setiap manusia baik dalam kehidupan sosial ataupun bermasyarakat pasti memiliki keinginan dalam hidupnya. Seorang individu pasti memiliki keinginan untuk dapat melakukan sesuatu yang membuatnya bahagia, baik dalam mencapai kepuasan kesenangan fisik saja, namun itu semua dapat terwujud karena adanya *self efficacy* baik dari segi faktor dalam diri maupun karna dorongan dari luar.

Apa itu *self efficacy*? *Self efficacy* adalah suatu dorongan dan rangsangan yang berasal dari dalam luar atau orang sekitar yang menghasilkan kepercayaan diri sehingga menimbulkan semangat yang kuat untuk dapat mencapai sesuatu tujuan tertentu dari usaha yang dilakukannya saat itu yang akan berimbas pada masa yang akan datang.

¹⁵ Isnawati, Dian Dan Suhariadi Rendi. 2013. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan Pt Pupuk Kltim. (Surabaya: Universitas Airlangga.) Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi Vol 1 Febuari 2013.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan mengalami perkembangan pada tahun 2005.¹⁶ *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang ada pada individu tentang kemampuan dirinya untuk melakukan suatu perilaku dalam rangka agar berhasil mencapai tujuan tertentu. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku sehat agar mencapai target yang diharapkan.¹⁷

Teori ini juga terdapat dalam *Psikological Review* nomor 84 tahun 1986. Yang berbunyi bagaimana seseorang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan tersebut sebagai efikasi diri dan harapan disebut ekspektasi hasil.¹⁸

Bandura berpendapat terdapat dua fenomena penting yang ditolak oleh paradigma behaviorisme, yaitu pertama bandura berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri sehingga mereka bukan semata bidak yang menjadi objek pengaruh lingkungan, sifat kausal bukan dimiliki sendiri oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Yang kedua bandura menyatakan, banyak aspek fungsi kepribadian yang melibatkan interaksi satu dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial dimana tingkah laku itu dipelihara dan diperoleh. Teori belajar sosial (*social learning teory*) dari bandura didasarkan pada konsep saling menentukan (*resiprokal determinism*), tanpa penguatan (*beyond reinforcement*), dan pengaturan diri berfikir (*self regulation/cognition*).¹⁹

a. Determinis resiprokal: pendekatan yang menjelaskan tingkah laku manusia

dalam bentuk interaksi timbal balik yang terus menerus antara determininal kognitif, behavioral dan lingkungan. Orang menentukan dan mengontrol tingkah lakunya dengan kekuatan lingkungan, tetapi orang tersebut dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu. Determinis resiprokal adalah konsep penting yang menjadi pijakan bandura dalam memahami tingkah laku.

¹⁶ Ramdlon Fauzi & Khairu Nishaa, *Apoteker Hebat Terapi Taat Pasien Sehat*, (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2018), h 10

¹⁷ *Ibid*, h 10

¹⁸ Awlison, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang:Umm Pers,2009), h 287

¹⁹ *Ibid*, h 283

- b. Tanpa reinforsemen, bandura memandang konsep teori skiner dan hull terlalu bergantung kepada reinforsemen. Jika setiap unit respon sosial yang kompleks harus dipilih-pilih untuk reinforse satu persatu, bisa jadi orang tersebut tidak belajar apapun. Menurutnya reinforsemen penting dalam menentukan apakah suatu tingkah laku akan terus terjadi atau tidak, tetapi bukan satu-satunya pembentuk tingkah laku. Menurutnya orang dapat belajar dengan hanya mengamati dan dapat mengulangi apa yang dilihatnya. Belajar dengan observasi tanpa ada reinforsemen yang terlibat, berarti tingkah laku ditentukan oleh antisipasi konsekuensi, itu merupakan teori pokok teori belajar sosial.
- c. Kognisi dan regulasi diri, konsep bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur diri sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.²⁰

Dalam teori *self efficacy* ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individu yang meliputi kognitif dan faktor lingkungan. *Self efficacy* juga diyakini akan mempengaruhi kerangka berfikir dan reaksi emosi akan suatu keadaan peristiwa. efikasi yang tinggi dapat menimbulkan reaksi perasaan tenang dalam melakukan aktivitas sulit, sebaliknya jika seseorang memiliki efikasi rendah maka akan membentuk perasaan depresi.²¹

Dalam model pembelajaran bandura, faktor person (kognitif) memainkan peran penting. Faktor person (kognitif) yang dimaksud ini adalah *self efficacy* atau yang disebut efikasi diri. Kognitif berarti persoalan yang menyangkut mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif dalam penelitian ini

²⁰ *Ibid*, h 283-284

²¹ Ramdlon Fauzi & Khairu Nishaa, Op.Cit h. 10

lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain.²²

Self efficacy merupakan suatu keyakinan yang diberikan oleh orang terdekat yang bersumber dari dukungan dari orang sekitar, baik berupa rangsangan dorongan yang membuat mereka merasa yakin bahwa mereka disayangi dikasihi dan dicintai sehingga menimbulkan perasaan nyaman, dan membuat mereka bersemangat dalam menjalani berbagai kegiatan.

- a. Efikasi Diri Atau Efikasi Ekspektasi (*Self Effication – Efficacy Ekspectation*) adalah “ persepsi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.
- b. Ekspetasi hasil (*Outcome Expectations*) adalah perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri akan mencapai hasil tertentu.

Effikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya dapat dicapai, sedangkan efikasi menggambarkan kemampuan diri.

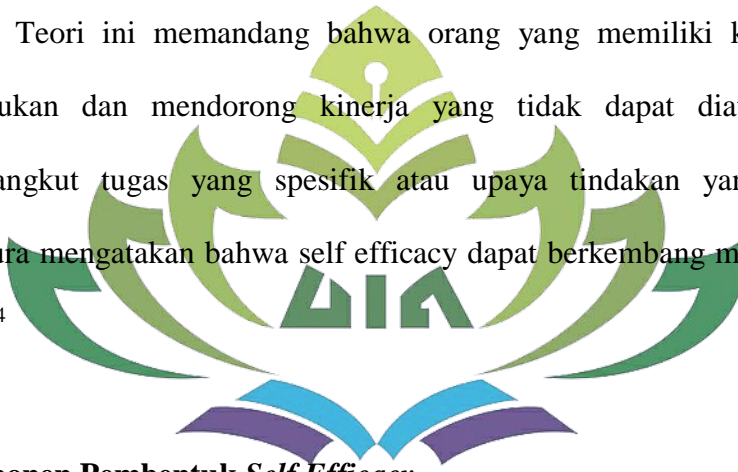
Orang yang memiliki ekspetasi efikasi yang tinggi (percaya bahwa dia dapat mengerjakan sesuai dengan tuntutan situasi) dan harapan hasilnya realistik (memperkirakan hasil menurut kemampuan diri). Orang itu akan berkerja keras

²² “Kognitif”. (On-Line), tersedia di:
<https://www.google.co.id/am/s/papierpeint.wordpress.com> Diakses Pada Tanggal 08 November 2018
 Pukul 20:27 Wib

dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.²³ orang yang memiliki effikasi yang tinggi akan selalu merasa yakin akan kemampuan dalam dirinya.

Self efficacy adalah keyakinan yang dipegang pada diri seseorang akan kemampuannya juga kerja keras yang dilakukannya untuk mencapai sesuatu yang dituju olehnya. *Self efficacy* bersifat kontekstual yakni tergantung dengan apa yang dihadapi dan sesuai dengan keyakinannya. *Self efficacy* juga berasal dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang sekitar.

Teori ini memandang bahwa orang yang memiliki kemampuan yang diperlukan dan mendorong kinerja yang tidak dapat diatasi. Konsep ini menyangkut tugas yang spesifik atau upaya tindakan yang berbeda-beda. Bandura mengatakan bahwa self efficacy dapat berkembang melalui tugas tugas sulit.²⁴



2. Komponen Pembentuk *Self Efficacy*

Apabila *self efficacy* seseorang tidak dibangun atau ditingkatkan maka akan berdampak pada penurunan probabilitas tercapainya tujuan yang ditetapkan. *Self efficacy* seseorang dibentuk oleh 4 komponen:

- a. *Mastery Experience (One's Previous Performance)* keberhasilannya dimasa lalu memotivasinya untuk melakukan hal tersebut mengingat pengalaman yang dia pernah alami

²³ *Ibid*, h, 288

²⁴ Barlian Winarta, *500 Ways To Multiply Your People's Productivity*, (Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2017), h 294

- b. *Vicarious experience* penilaian terhadap diri sendiri dengan melihat orang lain berhasil, maka akan semakin memotivasi diri untuk dapat melakukan hal tersebut.
- c. *Sosiasial persuasions* dukungan yang diberikan baik dari keluarga maupun lingkungan sosial yang menumbuhkan keyakinan dalam diri
- d. *Somatic and emotional states* keberhasilan yang didapatkan akan menimbulkan emosi positif seperti rasa percaya diri dan sikap yang sama secara berulang.²⁵

3. Sumber Terbentuknya *Self Efficacy*

Self efficacy dikembangkan suatu persektif sosial kognitif, teori ini didasarkan pada harapan seseorang berkaitan dengan tindakan tertentu. Teori ini merupakan teori prediktif tentang suatu keyakinan seseorang. *Self efficacy* secara kognitif dinilai dan diproses melalui 4 sumber informasi penting, yaitu:

- a. Penyelesain kinerja yang tampak dalam penguasaan diri perilaku yang diharapkan.
- b. Pengalaman yang dirasakan oleh orang lain tetapi seolah kita yang mengalaminya.
- c. Persuasi verbal yang dilakukan seseorang dalam memotivasi orang lain bahwa dia mampu melakukan hal tersebut
- d. Perangsangan emosi yang dinilai dalam kemampuan diri sendiri.²⁶

²⁵ Ramdlon Fauzi & Khairu Nishaa, Loc.Cit h 11

Sama seperti halnya dukungan sosial, *self efficacy* juga terbentuk karena adanya faktor eksternal dan internalnya. Faktor eksternalnya adalah karena adanya dorongan dan motivasi untuk dapat melakukan sesuatu dari orang sekitar, dan faktor internalnya, karena adanya motivasi dorongan yang bersumber dari dalam diri individu tersebut.

Dorongan dari dalam diri individu ini dapat tercipta karena adanya sumber lain yang mempengaruhinya, seperti jika seorang individu tersebut melihat kerabat dekat atau temannya sendiri dapat mencapai sesuatu, maka dia akan berusaha semaksimal mungkin dan menanamkan persepsi dari dalam dirinya bahwa dia mampu dan bisa melakukan hal tersebut.

Jika dia tau bahwa orang tersebut kemampuannya dibawah dirinya, maka itu akan menjadi dorongan terbesar dari dalam dirinya bahwa dia harus mampu dan harus bisa melakukan hal itu, sehingga membuatnya terus berusaha untuk dapat mendapatkan hal tersebut dengan berbagai cara meskipun harus mengalami berbagai kendala.

Bandura menyebutkan dalam teorinya, keyakinan efikasi turut berkembang sepanjang hayat. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan, atau bahkan dapat diturunkan melalui salah satu dari 4 sumber yakni:

²⁶ Susan Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Egic, 2002), h 144

Table 1.1
Strategi pengubahan sumber expectasi efikasi ²⁷

Sumber	Cara Induksi	
Pengalaman Performasi	<i>Participant Modelling</i>	Meniru model yang berprestasi
	<i>Performance Desensitization</i>	Menghilangkan pengaruh buruk prestasi masa lalu
	<i>Performance Performance</i>	Menonjolkan keberhasilan yang pernah diraih
	<i>Self Instructed Performance</i>	Melatih diri untuk melakukan yang terbaik
Pengalaman Vikarius	<i>Live Modelling</i>	Mengamati model yang nyata
	<i>Symbolic Modelling</i>	Mengamati simbolik, film, komik, cerita
Persuasi Verbal	<i>Sugetion</i>	Mempengaruhi kata-kata berdasarkan kepercayaan
	<i>Exhortation</i>	Nasihat, peringatan yang mendesak/memaksa
	<i>Self Instructin</i>	Memerintah diri sendiri
	<i>Intrepretive Treatment</i>	Interpretasi baru memperbaiki interpretasi lama yang salah
Pembangkitan Emosi	<i>Attribution</i>	Mengubah atribusi, penanggung jawab suatu kejadian emosional
	<i>Relaxation Biofeedback</i>	Relaksasi
	<i>Symbiloc Desensitization</i>	Menghilangkan sikap emosional dengan modeling simbolik
	<i>Symbolic Exposure</i>	Memunculkan emosi secara simbolik

- a. Pengalaman Yang Menguasai Sesuatu prestasi (*Performance Accomplishment*) adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu yang memungkinkan dapat menjadi landasan paling kuat dalam pengubahan efikasi diri menjadi lebih maju. Pencapaian keberhasilan akan berdampak pada efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya :

- 1) semakin sulit tugas, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.

²⁷ *Ibid.* h, 289

- 2) Kerja sendiri akan meningkatkan efikasi dibandingkan kerja kelompok, dibantu orang lain.
 - 3) Kegagalan akan menurunkan efikasi jika seseorang tersebut sudah merasa melakukan hal yang semaksimal mungkin.
 - 4) Kegagalan sesudah jika seseorang tersebut memiliki efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk jika kegagalan itu terjadi pada seseorang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
 - 5) Seseorang yang biasa berhasil, sekalinya gagal tidak mempengaruhi efikasi.
- b. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*) ini diperoleh melalui model sosial. Dimana seseorang tersebut akan mengalami peningkatan efikasi jika mengamati keberhasilan orang lain. Tetapi jika dia melihat seseorang yang setara dengannya mengalami kegagalan, maka dia akan merasakan kegagalan yang dialami oleh orang tersebut, dan dia akan mengalami penurunan efikasi.
- c. Persuasi Sosial (*Sosial Persuasion*) efikasi ini dapat diperoleh, dikuatkan, dan bahkan dapat dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi kondisi ini dapat benar-benar mempengaruhi efikasi diri seseorang tersebut. Kondisi tersebut diperoleh karena adanya rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifatnya realistik dari apa yang dipersuasikan.

- d. Pembangkitkan Emosi (*Emosional Psikologikal States*). Keadaan emosi seseorang akan berdampak pada efikasinya dalam suatu kegiatan yang sedang dia lakukan. Keadaan emosi yang kuat, rasa takut, cemas, stres, dapat mengurangi efikasi pada dirinya. Perubahan *self efficacy* ini, dapat dipakai untuk memperbaiki tingkah laku seseorang yang mengalami masalah behavioral.²⁸

4. Efikasi Diri Sebagai Prediktor Tingkah Laku

Menurut Bandura, sumber pengontrol tingkah laku adalah resiprokal antara lingkungan, tingkah laku, dan pribadi. Efikasi diri merupakan variable pribadi yang penting, yang kalau digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu tingkah laku mendatang yang penting. Berbeda dengan konsep diri (Rogers) yang bersifat kesatuan umum, efikasi diri bersifat fragmental. Setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada:

- a. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu.
- b. Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu.
- c. Keadaan fisiologi dan emosional; kelelahan, kecemasan, apatis, murung.²⁹

²⁸ *Ibid.* h, 288 *Et Seq*

²⁹ *Ibid.*, awilson. h 290

Efikasi yang tinggi atau rendah, dikombinasikan dengan lingkungan yang responsif atau tidak responsif, akan menghasilkan empat kemungkinan prediksi tingkah laku.

Table 1.2
Prediksi tingkah laku

Effikasi	Lingkungan	Prediksi Hasil Tingkah Laku
Tinggi	Responsif	Sukse melakukan tugas yang sesuai dengan kemampuannya
Rendah	Tidak Responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggap sulit
Tinggi	Tidak Responsif	Berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsif, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan melaksanakan perubahan
Rendah	Responsif	Orang menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu

5. Faktor yang mempengaruhi *Self Efficacy*

Bandura menyebutkan jika adanya faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada diri individu, yakni:

a. Budaya

mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory proses*), yang berfungsi sebagai penilaiandan sebagai konsekuensi penilaian *self efficacy*.

b. Jenis kelamin

bandura menyatakan dalam penelitiannya, bahwa seorang wanita lebih tinggi *self efficacy* nya dibandingkan dengan pria dikarenakan seorang wanita

memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan karir, sedangkan pria hanya mengelola perannya dalam bekerja.

c. Sifat dan tugas yang dihadapi

tinggi rendahnya dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu sendiri akan mempengaruhi penilaian akan kemampuan dirinya sendiri.

d. Insentif external

insentif yang diberikan seseorang terhadap dirinya sendiri akan berpengaruh besar terhadap keberhasilannya.

e. Status atau peran seseorang dalam lingkungan

status seseorang yang memiliki drajad lebih tinggi dalam lingkungan akan memiliki *self efficacy* yang tinggi, sedangkan jika seseorang tersebut dalam status derajad yang lebih rendah maka *self efficacy*-nya juga rendah.

f. Informasi tentang diri

jika seseorang berfikiran positif tentang dirinya dan informasi yang positif tentang dirinya, maka ia memiliki *self efficacy* yang tinggi, sedangkan jika dia mendapatkan informasi yang negatif maka *self efficacy* dirinya rendah.³⁰

³⁰ *Ibid*, h 270

6. Cara meningkatkan self efficacy

Ubaydilah mendiskripsikan bahwa cara meningkatkan self efficacy adalah :

- a. Evaluasi diri sendiri secara objektif, sadari semua aset berharga kemampuan diri dan aset yang belum dikembangkan
- b. Beri penghargaan jujur terhadap diri, sadari dan hargai sekecil apapun kemampuan dalam dirimu dan ingatlah semua didapatkan dengan roses belajar
- c. *Positive thinking*, kita harus berfikir positif terhadap kemampuan diri sendiri dan berfikir positif terhadap orang lain dan jangan berfikir negatif berlarut-larut.³¹

Robin berpendapat bahwa ada tiga aspek yang mampu meningkatkan kepercayaan diri atau disebut *self efficacy*:

- a. Kepercayaan berbasis pencegahan, bentuk kepercayaan yang dihianati yang terjadi karena pembalasan dendam, merupakan kepercayaan hubungan yang paling rapuh
- b. Kepercayaan berbasis pengetahuan, kepercayaan yang didasarkan dapat memprediksi perilaku yang sesuai dengan informasi yang didapat
- c. Kepercayaan berbasis identifikasi, kepercayaan yang tinggi yang didasarkan antara kedua belah pihak yang menjalin hubungan emosional.³²

³¹ Muhamad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h 39

³² *Ibid*, h 41

7. Manfaat *Self Efficacy*

Self efficacy dapat mempengaruhi diri seseorang, dan manfaatnya sangatlah penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Karena *self efficacay* merupakan dorongan motivasi diri seseorang dalam menjalani kehidupannya untuk menjadi lebih baik lagi. Berikut ini ada beberapa manfaat yang didapatkan jika kita memiliki *self efficacy* dalam diri.

Adapun beberapa manfaat dari *Self Efficacy* adalah sebagai berikut:

a. Pilihan perilaku

Dengan adanya *self efficacy*, seorang individu akan menetapkan tindakan apa saja yang dilakukan dalam menghadapi tugas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

b. Pilihan karir

Self efficacy seseorang dalam menentukan pilihan karir sangat berpengaruh, jika seorang individu tersebut merasa mampu untuk mengerjakan dan menjalani karir tersebut, ia akan mengambil dan memilihnya.

c. Kuantitas usaha

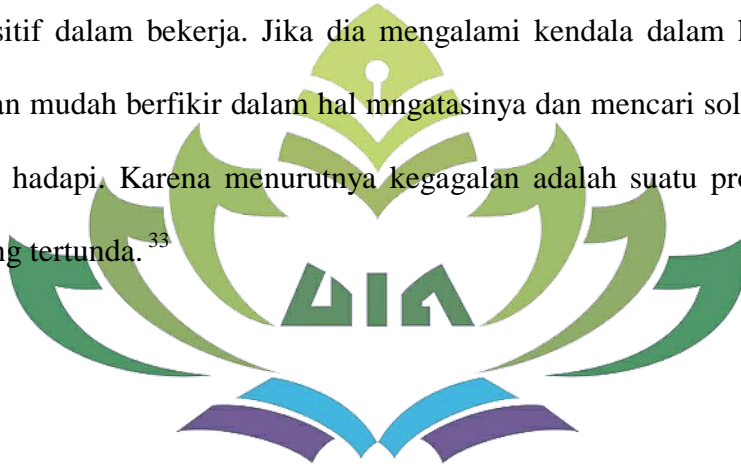
Seorang individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki semangat yang positif tinggi dalam hal melakukan suatu usaha tersebut untuk dapat mencapai target yang diinginkannya, sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan sulit untuk memiliki kepercayaan yang tinggi sehingga terkadang dia sulit untuk dapat berusaha dan bertahan dalam membuat suatu usaha yang ingin dia capai atau dia peroleh.

d. Motivasi diri

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam hal usaha yang dia rintis. apalagi jika dia mengalami kegagalan, dia tidak akan mudah menyerah dalam membangun usahanya kembali.

e. Pola fikir

Seorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki pola pikir yang positif dalam bekerja. Jika dia mengalami kendala dalam hal pekerjaan dia akan mudah berfikir dalam hal mengatasinya dan mencari solusi akan hal yang dia hadapi. Karena menurutnya kegagalan adalah suatu proses keberhasilan yang tertunda.³³



³³ Ainun Ni'mah, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Terhadap Mahasiswa Tingkat Ahir Dalam Menyelesaikan Skripsi". (Universitas Negeri Semarang) h, 40

BAB III

DESKRIPSI SINGKAT KEADAAN ORANG TUA MAHASISWA

A. DESKRIPSI ORANG TUA MAHASISWA

1. Keadaan Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam membesarkan, merawat, melindungi dan mendidik anaknya. Orang tua juga bertanggung jawab dalam masa perkembangannya. Dalam masa perkembangan, tugas orang tua adalah membimbing, mengarahkan dan membantu anaknya dalam menjalani kehidupan.

Adapun nama dari orang tua mahasiswa dalam penelitian ini adalah:

Table 2.1

No	Nama Orang Tua	Usia	Nama Mahasiswa
1	Warsiah	54 Thn	Yulita Sari
2	Maslimah	53 Thn	Tri Destiana
3	Kustono	52 Thn	Nurul Fitri Yani
4	Fatmawaty	51 Thn	Anggun Soleha
5	Supria Ningsih	52 Thn	Firdaus Tri Hartanto

Dapat terlihat jelas dari table diatas, bahwa orang tua dari masing-masing mahasiwa sudah terbilang masuk dalam kategori lansia awal, oleh karena itu para orang tua memiliki harapan yang lebih besar kepada anak-anaknya untuk menjadi lebih baik dikehidupan mreka yang akan datang.

2. Pendidikan orang tua

Pendidikan sangatlah penting sebagai suatu proses pembelajaran. Seperti yang diketahui, pendidikan tidk hanya mencakup masalah kecerdasan saja. Berbagai aspek pembelajaran juga harus mendapatkan perhatian yang

proposional agar berkembang secara optimal. Oleh karena itu aspek keterampilan fisik juga perlu mendapatkan kesempatan untuk berkembang.

Table 2.2

No	Nama Orang Tua	Pendidikan
1	Warsiah	SD
2	Maslimah	SD
3	Kustono	S1
4	Fatmawaty	SMP
5	Supria Ningsih	SMP

Seperti yang dapat terlihat dalam table 2.2 dapat dijelaskan bahwa pendidikan orang tua dari pada mahasiswa tersebut rata-rata terbelang standar, sehingga orang tua dari pada mahasiswa tersebut berharap anak-anak mereka dapat lebih tinggi pendidikannya dari pada mereka agar kehidupan mereka dikemudian hari lebih baik atau masa dewasa nanti tercukupi.

3. Ekonomi

Ekonomi merupakan siklus aktivitas yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Tiga hal tersebut menyeluruh pada produk barang dan jasa. Dalam hal ini, perkembangan ekonomi mempengaruhi sumber daya manusia berkualitas (pendidikan yang baik), itu sebabnya ekonomi memiliki hubungan timbal balik dengan pendidikan. Ekonomi memiliki peran yang cukup menentukan perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan. Karena ekonomi sebagai sarana alat memperlancar proses pendidikan.

Table 2.3

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Penghasilan perbulan
1	Warsiah	Pedangan Rumahan	Rp 500.000 – 1.000.000
2	Maslimah	Penjahit Rumahan	Rp 1.200.000
3	Kustono	Guru Matematika	Rp 500.000
4	Fatmawaty	Ibu Rumah Tangga	-
5	Supria Ningsih	Pedagang Rumahan	Rp 500.000 – 1.000.000

Dari table 2.3 diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan perbulan orang tua dari pada mahasiswa tersebut sangat beragam. Sehingga pendapatan ekonomi dari pada orang tua mahasiswa terbilang cukup. Namun demikian walaupun orang tua dari mahasiswa tersebut bekerja, orang tua dari pada mahasiswa tersebut mendapatkan penghasilan tambahan dari anak-anak mereka yang sudah bekerja sehingga menutupi kebutuhan mereka sehari-hari.

4. Motivasi anak

Dalam hal ini, motivasi dari dalam diri atau dari luar itu sangatlah penting, apalagi dalam hal pendidikan. Karena motivasi itu sendiri merupakan dorongan, prasaan yang berasal dari dalam individu maupun dari luar yang mendorong untuk membangkitkan dan mengarahkan pada sebuah tingkat yang lebih baik.

Seperti yang diketahui penulis, bahwa motivasi dari pada mahasiswa FDIK jurusan BKI 2014 sangat terbilang tinggi mengingat giatnya para mahasiswa dalam proses penyelesaian studi, dilihat dari semangat yang ditunjukkan untuk dapat cepat menyelesaikan skripsinya agar dapat cepat

mencari pekerjaan guna membantu orang tua dalam mencari rezeki yang lebih baik.

5. Komunikasi orang tua

Komunikasi antara anak dan orang tua sangatlah penting, karena dengan hal seperti itu dapat menumbuhkan kedekatan atau chemistry yang lebih dalam atau dekat. Karena salah satu yang dapat menunjang kedekatan anak dengan orang tua adalah komunikasi. Komunikasi adalah suatu dasar dalam membentuk hubungan baik dengan anak karena jika tidak adanya komunikasi dari orang tua maka akan membuat hubungan orang tua dan anak menjadi sangat buruk.

Seperti halnya mahasiswa FDIK jurusan BKI 2014, mereka sangat dekat dengan orang tuanya, apapun yang mereka lakukan, dan kegiatan apapun yang mereka hadapi selalu diceritakan kepada orang tuanya. Sehingga masalah apapun yang mereka hadapi orang tua selalu memberikan dukungan, dorongan dan nasehat meskipun terkadang mereka tidak mengerti atau masalah apa yang dihadapi anaknya, apalagi dalam hal mengerjakan skripsi ini, meskipun orang tuanya tidak menyerti tetapi tetap berusaha membantu dan menasehati agar anaknya tidak pusing atau stres.

B. Deskripsi Mahasiswa Jurusan BKI angkatan 2014 Fakultas Dakwah

Pada awalnya jurusan difakultas dakwah salah satunya adalah Bimbingan Penyuluhan Islam. Dikarenakan pada saat itu peminat dari jurusan tersebut sedikit dan karena ketidaktahuan masyarakat tentang penyuluhan itu sendiri, maka untuk menjawab perkembangan jaman dan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, maka bergantilah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam.

Seperti yang kita ketahui saat ini, masyarakat awam kebanyakan lebih cenderung mengenal bimbingan konseling identik dengan guru BK yang ada disekolahan, yang dimana image guru bk tersebut terlihat sangar, galak dan tidak bisa dijadikan teman bicara. Padahal sebenarnya bimbingan konseling islam itu sendiri tidak hanya terdapat pada sekolah namun juga ada dimasyarakat.

Program study bimbingan dan konseling islam merupakan suatu prodi yang ada di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi yang dimana dalam program study tersebut kita diajarkan untuk mempelajari tentang ilmu yang berhubungan dengan keadaan sosial dan pendidikan. Selain itu materi yang ada dalam prodi ini berupa ilmu psikologi, karena memang cabang dari ilmu dari psikologi.

Ilmu Psikologi merupakan induk dari ilmu konseling, sehingga tidak mungkin memisahkan konseling dengan psikologi. Konseling merupakan ilmu terapan dari ilmu psikologi. Perbedaan ilmu konseling dengan psikologi adalah ilmu psikologi lebih umum, sementara konseling khusus membahas ilmu konseling. Materi dalam konseling juga hasil serapan dari materi yang ada di psikologi.

Pada prodi ini, kita dapat mempelajari berbagai Ilmu psikologi yang didapat meliputi pemahaman kepribadian, ilmu perilaku manusia, dasar- dasar konseling, proses penyelesaian kasus, teori psikologi dan ilmu yang berkaitan. Fungsi dari bimbingan konseling itu sendiri adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

Berbagai kasus yang dapat ditangani dengan ilmu konseling adalah kasus yang berhubungan dengan kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, anak keterbelakangan mental, perceraian, anak broken home dll. Konselor juga berperan penting dalam memandu dan mengarahkan minat bakat agar menjadi positif.

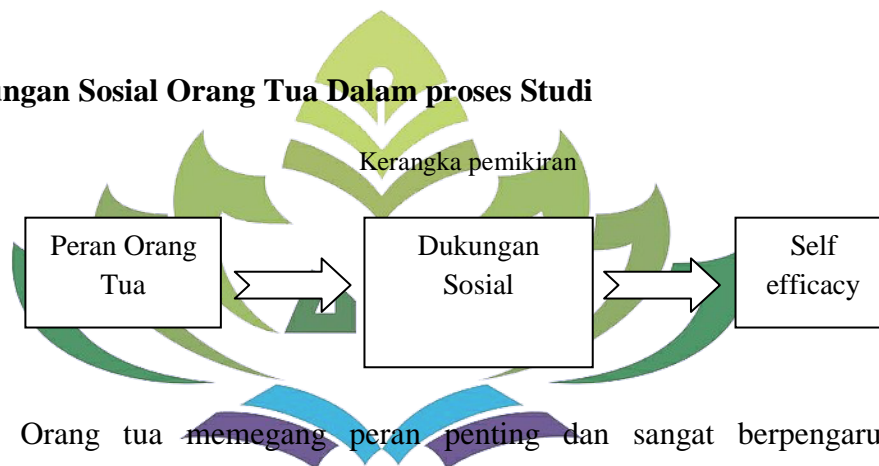
Dalam hal ini konselor juga memiliki peran besar dalam memberikan penyuluhan dibidang kesehatan mental, pendidikan bagi anak jalanan dan mengatasi kasus kasus sosial lainnya. Dapat dikatakan bahwa peran seorang konselor dalam masyarakat saat ini sangat penting, mengingat kembali kemajuan jaman saat ini yang semakin banyak masalah dalam kehidupan sosial.

Sejak dikeluarkannya peraturan kementerian agama No. 30 tahun 2009, sehingga menetapkan perubahan nama menjadi Bimbingan Konseling Islam. Dibukanya pertama kali dengan nama prodi Bimbingan dan Konseling Islam Difakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2013 dengan jumlah mahasiswa angkatan pertama sekitar 96 orang.

Hingga kini tahun 2018 awal, sudah tercatat 5 angkatan jurusan BKI yang tiap tahunnya semakin meningkat. Pada awalnya mahasiswa angkatan 2014 yang diterima

dijurusan BKI berjumlah 129 orang tetapi dari sekian banyak peserta ada sekitar 14 mahasiswa yang sudah tidak aktif lagi sehingga menyisakan 115 orang mahasiswa jurusan BKI tahun 2014 tersebut. Hingga saat ini mahasiswa jurusan BKI angkatan 2014 yang masih aktif dan sedang dalam proses pengerjaan Skripsi sekitar 75% yang masih terdata. Sebagian besar mahasiswa angkatan tersebut sedang dalam proses pengerjaan.¹

1. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam proses Studi



Orang tua memegang peran penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anaknya, terutama dalam proses pemberian dukungan untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga dapat menyelesaikan studynya dalam dunia pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab setiap orang tua untuk masa depan anaknya menjadi lebih baik dikemudian hari. pemberian

Seperti yang kita ketahui bahwa orang tua merupakan orang pertama yang berperan penting dan menjadi landasan pembelajaran kehidupan bagi anaknya. Orang tua juga dikatakan sebagai ujung tombak dari tanggung jawab untuk

¹ Absensi Mahasiswa Jurusan BKI. Dok

merawat anaknya. Baik dan buruk perilakunya pun juga dipengaruhi oleh orang tuanya termasuk juga masa depan anaknya.

Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, apalagi jika menyangkut pendidikan dan masa depannya. Semua itu tidak luput dari peran orang tua dalam memberikan dukungan dalam semua kegiatan sehari-harinya. Dukungan sosial keluarga merupakan faktor external dalam proses tumbuhnya kepercayaan diri (*self efficacy*), *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan dari dalam diri individu untuk meyakini hal positif yang ada pada dirinya untuk dapat menyelesaikan masalahnya dengan keyakinan dan kepercayaan dirinya sendiri.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada penulis kepada orang tua mahasiswa, ibu Warsiah 54 tahun orang tua dari Yulita Sari pada tanggal 25 oktober 2018.

“sangking dekatnya saya dengan anak saya, apapu yang dibutuhkannya selalu berusaha untuk memberikannya, baik berupa uang atau kebutuhan yang menunjang perkuliahannya, setiap hari saya selalu menanyakan kegiatannya diluar dan kegiatan kampusnya. Berbagai masalah apapun yang dihadapinnya saya selalu mendengarkannya dan berusaha membantunya, walaupun saya tidak bisa membantu menyelesaikan masalahnya, tetapi saya selalu berusaha memberikannya nasehat dan berusaha menenagkannya agar dia tidak gelisah dan stres karena masalahnya dikampus. Seperti masalah yang sedang dihadapinnya sekarang ini. Saya hanya bisa memberikan dukungan agar dia selalu bersemangat dalam menyelesaikan studinya”.²

Wawancara yang dilakukan kepada Yulita Sari sebagai mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 18 juli 2018.

² Warsiah, Wawancara Dengan Penulis, Pesawaran Gedong Tata'an. 25 Oktober 2018

“dukungan sosial dari orang tua itu penting, seperti saya ini yang sangat dekat dengan ibu saya. masalah apapun yang dihadapi pasti selalu saya ceritakan kepada ibu, seperti masalah dalam penyelesaian studi saat ini, meskipun dia tidak mengerti apa itu skripsi tapi dia selalu memberikan dukungan kepada saya, selalu membuat saya bersemangat. Apapun yang saya inginkan dia selalu memberikannya baik dalam berbagai segi apapun itu. jadi menurut saya dukungan itu penting sangat penting karena orang tua itu sangat berpengaruh dalam membangun karakter anaknya terlebih saat kita dalam proses studi seperti sekarang ini”³

Hasil wawancara kepada ibu Maslimah 53 tahun orang tua dari tri destiana, pada tanggal 24 juli 2018.

“saya selalu memberikan yang terbaik untuk anak saya, semua perhatian saya untuk semua anak saya, saya tidak pernah membedakannya, kebutuhan apapun yang dibutuhkannya untuk bahan penunjang perkuliahannya selalu saya berikan, apapun itu kebutuhannya. Saya juga selalu memberikan dorongan kepada dia untuk cepat menyelesaikan skripsinya”.⁴

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Tri Destiana sebagai mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden intan lampung pada tanggal 20 juli 2018

“untuk saya pribadi, dukungan dari orang tua itu penting sekali, buat sayasemakin bersemangat untuk mengerjakannya agar cepat selesai. Sayapun sangat erat dengan ibu saya jadi apapun saya cerita dengannya, ibu selalu memberikan dukungan yang tidak pernah ada batasnya buat saya. jadi buat saya semakin bersemangat sampai sekarang”⁵

Hasil wawancara kepada bapak Kustono 52 tahun orang tua dari Nurul Fitriani, pada tanggal 20 oktober 2018.

“saya selalu mendukung semua kegiatan yang dilakukan sama fitri, apapun yang dia lakukan saya izinkan tetapi jika hal itu bagus dan bermanfaat juga untuknya. Saya selalu memberikan apapun yang menunjang keperluannya dalam perkuliahan, baik dalam bentuk uang atau barang. Dia tidak pernah tertutup kepada orang tuanya, jika ada masalah dia sering berbagi kepada ibunya, juga

³Yulita sari, wawancara dengan penulis, kampus UIN Lampung, B. Lampung 18 juli 2018

⁴ Maslimah, Wawancara Dengan Penulisteluk Betung Utara. 24 Oktober 2018

⁵ Tri destiana, wawancara dengan penulis, Kampus UIN Lampung, B. Lampung 20 juli 2018

kepada saya. saya selalu mengarahkan dia kearah yang baik dan membentunya dalam menyelesaikan masalah, seperti hal apa yang harus dilakukannya dalam menyelesaikan masalahnya”.⁶

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Nurul Fitriani mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 13 september 2018.

“orang tua saya selalu memberikan dukungan yang banyak sekali macamnya, mulai dari hal materi, perhatian, kasih sayang banyaklah pokoknya gak bisa dihitng. Apapun yang saya butuhkan selalu diberikan. Saya juga dekat sekali dengan ibu saya apapun selalu saya ceritakan, mulai dari masalah diluar kampus didalam kampus semuanya deh. Apalagi sekarang saya lagi nyusun kayak gini kan, orang tua saya selalu terus kasih saya dukungan sampe buat saya semangat”⁷

Hasil wawancara kepada ibu Fatmawaty 51 tahun orang tua dari Anggun Soleha pada tanggal 18 oktober 2018.

“saya bisa merasakan apa yang dirasakan anggun, jika dia sedang sedih ataupun kesusahan. Saya selalu bertanya tentang kegiatannya setiap hari. Apalagi sekarang saat dia sedang dalam mengerjakan skripsinya, saya berusaha untuk membantunya walaupun tidak mengerti apa itu tetapi saya berusaha memberikannya nasehat yang bisa menenagkannya agar ia tidak stres dan sedih lagi. Apapun yang anggun butuhkan selalu saya berikan khususnya sekarang saat dia sedang mengerjakan skripsi ini”⁸

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Anggun Soleha mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 09 oktober 2018

“orang tua saya selalu memantau 24 jam, dia selalu mengetahui saat saya sedih dan stres walaupun saya tidak mengatakannya, mereka berusaha bertanya dan menghibur agar saya tidak bersedih. Mereka berusaha bertanya dan menghibur agar saya tidak bersedih. Mereka selalu memberikan nasehat dan arahan saat saya sedang bingung khususnya saat penyelesaian skripsi ini. Mereka juga selalu memberikan berbagai macam bentuk yang menunjang kebutuhan saya, mulai

⁶ Kustono, Wawancara Dengan Penulis, Natar Lampung Selatan. 20 Oktober 2018

⁷ Nurul Fitriyani, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung, B. Lampung 13 September 2018

⁸ Fatmawaty, Wawancara Dengan Penulis, Way Kandis Bandar Lampung, 18 Oktober 2018

dari uang atau barang yang saya butuhkan pasti diberikan sebagai penunjang saya dalam mengerjakan skripsi ini.⁹

Hasil wawancara kepada ibu Supria Ningsih 52 tahun orang tua dari firdaus tri hartanto pada tanggal 09 oktober 2018.

“saya selalu kegiatan daus dikampusnya, bagaimana skripsinya apakah sudah selesai. Saya selalu memberikan nasihat kepadanya untuk cepat menyelesaikan skripsinya, walaupun dia terkadang terlihat malas tapi saya selalu berusaha memberikan dorongan agar dia bersemangat. Kebutuhan dia selalu saya berikan sebagai penunjang perkuliahannya terutama dalam hal penyelesaian studiny”.¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Firdaus Tri Hartanto mahasiswa FDIK kampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 13 september 2018

“jelas sekali orang tua selalu memberikan dorongan untuk saya terutama dalam hal skripsi saat ini, mereka selalu menasehati saya walaupun saya terkadang malas tetapi mereka selalu berusaha untuk membuat saya semakin bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua fasilitas yang saya butuhkan selalu diberikannya dalam bentuk apapun sehingga saya menjadi semakin bersemangat”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua semakin lama dapat menjadikan kepercayaan diri mahasiswa terutama dalam hal penyelesaiann studynya jadi semakin meningkat. Karena pemberian dukungan sosial dari orang benar-benar menjadikan anak semakin giat dan berusaha untuk dapat dengan cepat menyelesaikan.

⁹ Anggun Soleha, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung, B.Lampung 09 Oktober 2018

¹⁰ Supria Ningsih, Wawancara Dengan Penulis, Teluk Betung Bandar Lampung. 09 Oktober 2018

¹¹ Firdaus Trihartanto, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung. B.Lampung 13 September 2018

2. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Penyelesaian Study

Dukungan sosial orang tua merupakan suatu peranan penting yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa terkhusus saat proses penyelesaiannya studi ini. Karena dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua semakin lama dapat menjadikan kepercayaan diri mahasiswa terutama dalam hal penyelesaiannya studinya jadi semakin meningkat. Karena pemberian dukungan sosial dari orang benar-benar menjadikan anak semakin giat dan berusaha untuk dapat dengan cepat menyelesaikannya.

Seperti yang kita ketahui, dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua perlahan-lahan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self efficacy*) pada mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya. Karena dengan adanya hal tersebut akan selalu membuat mahasiswa itu merasa yakin bahwa dia mampu dan bisa untuk menyelesaikannya.

Mahasiswa memiliki lingkungan kehidupan sosial masing-masing dalam proses penyelesaian studi ini, dari interaksi dengan lingkungan sosial tersebut, mahasiswa bisa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi. Seperti yang diketahui bahwa adanya keterkaitan dan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy*.

Dukungan sosial orang tua merupakan interaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu, dimana bantuan itu diperoleh dari orang tua yang bersangkutan, sejalan dengan yang dikatakan oleh Cohen & Hoberman dan Sarafino bahwa dukungan sosial merupakan informasi

bantuan tingkah laku ataupun materi yang didapatkan dari hubungan sosial yang akrab yang membuat individu tersebut merasa diperhatikan, bernilai, dicintai, disayangi sehingga dapat memunculkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki yang akan menentukan besar kecilnya usaha yang dikerahkan ketika mahasiswa tersebut menghadapi kesulitan saat menyelesaikan studinya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Anggun Soleha mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 09 oktober 2018.

“saat saya melihat orang lain berhasil ya, saya jadi semakin bersemangat untuk maju, orang lain bisa kenapa saya gak gitu kan, nah jadi makin semangat saya buat terus mencoba menyelesaikan skripsi ini. Sampe saya selalu memotivasi diri saya sendiri kalo saya bisa dan saya harus mampu gimanapun caranya saya harus kelar harus cepet selesai. orang tua ngasih motivasi dan dorongan itu buat kita jadi semakin berpacu, contohnya kayak kita buat skripsi ini, kita ngerasa beban juga dukungan orang tua ini untuk kita nantinnnya, karna kalo kita undur-undur terus kasian orang tua kita. Karna dukungan sosial itu bentuk dari motivasi dari orang tua kita”.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Firdaus Tri Hartanto mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 13 September 2018.

“kalau liat temen-temen udah selesai saya selalu makin semangat, dia aja bis loh, udah kelar juga saya harus cepet juga selesai. Saya selalu memotivasi diri saya sendiri kalau saya bisa dan harus bisa, orang maju saya juga harus dong. kalau orang tua itu berpengaruh besar sama semua kegiatan yang dikampus, dukungan yang mereka kasih buat saya itu, jadi buat saya makin semangat, walau kadang saya suka males. Tapi dukungan dari orang tua itu bener-bener berpengaruh buat saya, sampe buat saya makin semangat buat nyelesaiinya”¹².

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Tri Destiana sebagai mahasiswa FDIK dikampus UIN Raden Intan Lampung pada tanggal 20 juli 2018.

¹² Firdaus Tri Hartanto, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung, B. Lampung 13 September 2018

“saya jadi semakin semangat melihat teman-teman saya selesai, apalagi orang tua saya yang selalu bertanya kepada saya kapan sidang, sampai itu buat beban dan acuan biar saya cepet dan semangat yang nyelesainnya. Saya juga selalu memotivasi diri sendiri kalo saya itu bisa jadi makanin buat saya makin semangat. Banyak dorongan dari orang sekitar, temen juga tapi yang lebih dominan itu dari orang tua karna sangat berpengaruh ya sama semua kegiatan saya, mereka gak pernah berenti buat kasih semangat untuk saya, apapun itu selalu dikasih untuk saya. Sampe masalah skripsi kayak gini juga mereka selalu buat saya makin semangat buat cepet nyelesainya. Yang pokoknya orang tua itu berpengaruh banget buat saya dalam semua hal, masalah saya dirumah, sama temen-temen atau masalah saya diluar kampus juga”¹³.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Yulita Sari sebagai mahasiswa FDIK dikampus UIN raden intan Lampung pada tanggal 18 juli 2018.

“salah satu yang membuat saya semakin bersemangat adalah karna pengalaman saya saat masih menempuh pendidikan sekolah. Saya selalu meyakinkan diri saya dengan kata-kata yang positif walau kadang saya selalu merasa gupek yang berlebihan jika melihat teman saya sudah selesai skripsinya. Sampai membuat saya semakin bersemangat dan harus bisa seperti mereka, juga banyak sekali dorongan dari teman-teman dan khususnya orang tua saya yang membuat saya semakin bersemangat untuk sama seperti mereka.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua, motivasi dalam diri, dorongan dari lingkungan dan juga teman sangat berpengaruh dalam menumbuhkan *self efficacy*. Karena dengan adanya dukungan sosial yang tinggi tersebut yang mereka dapatkan dari orang sekitarnya, dapat mengarahkan individu kepada cara berfikir dan cara pandang yang lebih baik atau lebih sehat.

¹³ Tri Destiana, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung, B. Lampung 20 Juli 2018

¹⁴ Yulita Sari, Wawancara Dengan Penulis, Kampus UIN Lampung, B. Lampung 18 Juli 2018

BAB IV
PERAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP *SELF EFFICACY*
MAHASISWA JURUSAN BKI ANGKATAN 2014 FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG DALAM PENYELESAIKAN STUDY

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview) serta observasi dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam Penyelesaian Study, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan atau diperoleh tersebut.

Dalam pembahasan terdahulu yang sudah dikemukakan dalam bab sebelumnya yaitu, sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan data yang telah dikumpulkan oleh penulis baik data yang telah dihimpun melalui penelitian lapangan.

Dalam bab ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan melihat teori dan realita yang ada di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah keseluruhan data di lapangan terkumpul baik melalui hasil observasi, interview, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian penulis yang dilakukan kepada mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung jurusan BKI angkatan 2014.

Setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi seseorang yang sukses. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua termasuk dalam memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri anaknya, walaupun tahapan dalam meningkatkan kepercayaan diri anaknya dalam proses penyelesaian studynya membutuhkan waktu yang sangat lama, orang tua sangatlah berperan penting dalam pemberian dukungan tersebut.

Pendidikan didalam keluarga pada hakikatnya merupakan proses pendidikan sepanjang hayat. Pembinaan dan pengembangan kepribadian, pengalaman hidup sehari-hari dan dipengaruhi oleh sumber belajar dari orang tuanya dirumah. Oleh sebab itu pendidikan yang pertama diperoleh dari orang tua, karena itu adalah pondasi pertama peletak pondasi kepribadian anak.

Seperti yang kita ketahui, dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua perlahan-lahan akan meningkatkan rasa kepercayaan diri (*self efficacy*) pada mahasiswa dalam proses penyelesaian study-nya. Karena dengan adanya hal tersebut akan selalu membuat mahasiswa itu merasa yakin bahwa dia mampu dan bisa untuk menyelesaikannya.

Self efficacy adalah suatu perasaan yang ditimbulkan karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam yaitu dorongan kuat dan keyakinan yang tinggi serta dari luar yaitu dorongan dari pihak tertentu khususnya orang tua yang menumbuhkan efisiensi diri atau kepercayaan diri tersebut. Permasalahan yang ada dalam penelitian yang diteliti oleh penulis adalah peran antara

dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dalam proses menumbuhkan *self efficacy* mahasiswa dalam penyelesaian studinya.

Self efficacy adalah penilaian yang berupa keyakinan subyektif individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas, mengatasi masalah, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan hasil tertentu. Seperti yang dikatakan Bandura dalam bukunya yang telah dikutip oleh Awilson, bahwa individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, memiliki keyakinan yang tinggi juga. Seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu menghadapi apapun hambatan agar dapat dengan cepat menyelesaikan skripsi dengan cepat dan dengan kurun waktu yang sudah ditargetkan.

Telah dijelaskan pada bab II, seperti yang dikatakan oleh Albert Bandura dalam teorinya tentang belajar sosial, bahwa *self efficacy* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kognitif dan lingkungan. Jadi dalam teori ini, kognitif memiliki peran penting. Karena kognitif dalam teori ini adalah *self efficacy*-nya. Seperti yang kita ketahui bahwa kognitif adalah persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Teori kognitif dalam penelitian ini menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan rasional orang lain.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bandura yang dikutip oleh Awilson dalam bukunya yaitu individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan merasa mampu melakukan tugas mulai dari yang sederhana sampai yang teramat sulit dan akan terus berusaha untuk menghadapi suatu hambatan apapun.

Sedangkan faktor lingkungan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua. Seperti yang diketahui, dukungan sosial memiliki 3 jenis yaitu dukungan sosial emosional dimana menjelaskan tentang upaya mendengarkan perasaan orang lain, dukungan sosial informasional yaitu upaya memberikan nasehat, dan yang terakhir dukungan kongkret yaitu membantu dalam hal materi. Ini sama halnya seperti yang dijelaskan oleh Cohen & Hoberman dan teori dari Sarafino, dimana menurut mereka dukungan sosial berupa nasehat, bantuan fisik, materi, dan menyenangkan perasaan.

Jadi faktor kognitif dan lingkungan dalam teori Albert Bandura tentang *self efficacy* ini terbentuk karena adanya empat komponen yaitu *mastery experience (one's previous performance)*, *vicarious experience*, *social persuasions*, dan *somatic and emotional state*. Dimana di dalamnya menjadi cikal bakal terbentuknya kepercayaan diri dan keyakinan diri atau disebut dengan *self efficacy*. Dalam penelitian ini, *self efficacy* dipengaruhi oleh dukungan sosial sebagai faktor lingkungannya sehingga mahasiswa merasa mampu dan semakin bersemangat dalam menyelesaikan studi ini.

Seperti yang dikatakan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial dapat berupa rasa nyaman, didukung dan diperhatikan. Pada saat mahasiswa merasa sedih, terpuruk atau stres, dukungan sosial dari orang tua sangat berperan penting untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pada dirinya lagi, sehingga membuat mahasiswa tersebut mampu untuk menghadapi kesulitannya.

Dukungan sosial yang dilakukan oleh orang tua dalam hal ini, berupa informasi yang didapatkan secara langsung dari orang tua yang lengkap dan tinggal dan tinggal berdampingan dengan mahasiswa tersebut sehingga membuat mahasiswa tersebut memiliki kepercayaan diri yang dibangun dari faktor kognitif dan lingkungan yang berkaitan dengan dukungan sosial orang tua.

Setelah diuraikan pada bab terdahulu tentang teori yang ada kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka penulis mengambil kesimpulan, dukungan sosial orang tua dalam menumbuhkan *self efficacy* mahasiswa sudah sesuai dengan teori yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya. Dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dalam membangun *self efficacy* mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya.

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa fakultas dakwah jurusan BKI memiliki dukungan sosial orang tua yang cenderung berupa dukungan sosial emosional, informasional dan dukungan kongkret. Dimana umumnya dukungan tersebut didapatkan atau diterima mahasiswa dari orang tuanya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah peranan dukungan yang diberikan oleh orang sekitar dapat meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara wawancara dengan beberapa mahasiswa, penulis mengetahui dapat menyimpulkan bahwa dampak dari

dukungan sosial itu sangat berpengaruh dalam membangun rasa kepercayaan diri mahasiswa.

Seperti hanya dalam penelitian yang dilakukan penulis ini, kaitan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan studinya. Seperti yang kita ketahui, dukungan sosial orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan studi. Karena nasihat, perhatian dan semangat yang diberikan sangat dibutuhkan terutama dalam proses peningkatan rasa kepercayaan diri.

Dari hasil analisis bab sebelumnya diperoleh hasil bahwa *self efficacy* dari mahasiswa jurusan BKI fakultas dakwah UIN RIL relatif tinggi, dimana sebagian dari mereka sedang berusaha dengan cepat untuk menyusun skripsi untuk menyelesaikan study ini, dengan keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas seberat apapun demi menyelesaikannya dengan cepat.

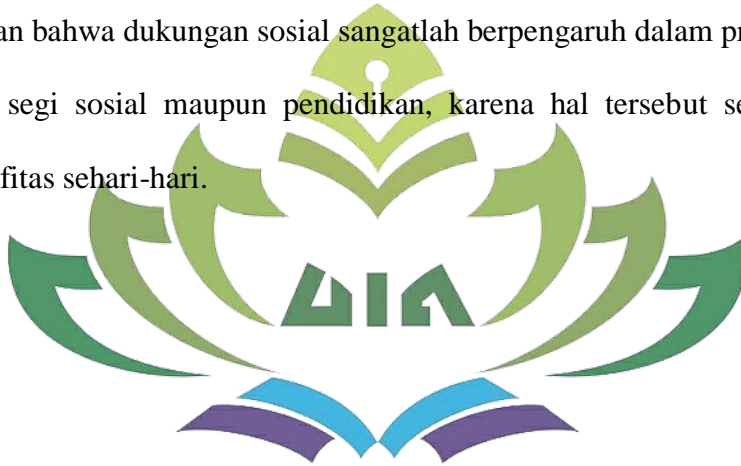
Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tingkat kesulitan yang tinggi saat proses pengerjaan skripsi ini, dapat diartikan bahwa mereka memiliki *self efficacy* yang relatif tinggi. Mereka memiliki keyakinan untuk dapat mengerjakan skripsi dan menyelesaikannya walaupun dengan tingkat kesulitan yang tinggi pada saat proses penyelesaiannya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan fakta bahwa dukungan sosial yang didapatkan dari orang tua menimbulkan suatu kesadaran dalam diri sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi pada individu tersebut, baik dalam hal

sosial maupun pendidikan. Karena dengan adanya hal tersebut membuat diri semakin yakin dan percaya untuk melakukan hal tersebut tanpa ragu dan malu.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan, mayoritas mahasiswa BKI mendapatkan dorongan dan motivasi yang kuat serta meningkatnya rasa kepercayaan diri yang tinggi dan yakin bahwa mereka mampu dan bisa menyelesaikannya proses penyelesaian study itu.

Dari beberapa keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangatlah berpengaruh dalam proses effikasi diri. Baik dari segi sosial maupun pendidikan, karena hal tersebut sebagai penunjang dalam aktifitas sehari-hari.



BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka dapatlah diambil kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa peranan dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan keyakinan diri, karena dorongan dan rangsangan yang diberikan oleh orang sekitar membuat mahasiswa semakin bersemangat dalam proses penyelesaian meskipun itu terbilang rumit dan susah.
2. Keyakinan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan BKI disebabkan karena adanya banyak dorongan dan tekanan dari orang sekitar menyebabkan mereka memiliki semangat dan kepercayaan dalam menyelesaikan studi dengan cepat.

B. Saran

Setelah dicermati serta menarik kesimpulan maka guna melengkapi hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dan masukan berdasarkan data yang terlihat di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa penanaman keyakinan akan kemampuan diri itu penting, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi. Karena dengan adanya keyakinan yang tertanam dalam diri akan menumbuhkan semangat tinggi yang akan berimbas pada proses penyelesaian yang tepat waktu. Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* yang ditimbulkan.
2. Bagi dosen pembimbing, diharapkan memiliki kedekatan yang baik dengan mahasiswa agar dukungan sosial yang didapatkan berjalan dengan baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis telah mengahiri penelitian yang tertuang dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama ini dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Sebagai manusia biasa, tentunya dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak terdapat kesalahan dan beberapa hal yang masih belum terpenuhi, baik dari segi bahasa, penyusunan kalimat dan hal yang lainnya. Karena itu untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, penulis mengharpkan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N. Dan Purnamasari, A. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated pada siswa kelas VIII*. Jurnal Humanitas Volum 8.

Alafgani, Azzam Pasha. *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Asitektur Upi Dalam Penyelesaian Skripsi*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2013

Alwilson. *Psikologi Perkembangan*. malang: UMM Pers. 2009

Anam, Ariyanto Choirul. *Peran Dukungan Sosial dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlit Pancak Silat Tingkt SMA/K di Kota Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta. 2007

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. jakarata: Rineka Cipta. 2014

Atkison, RL. *Pengantar Psikologi, jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1983

Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar. 2005

B Bastable, Susan. *Perawat Sebagai Pendidik prinsip-prinsip pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta: EGC. 2002

Busro, Muhammad. *Teori-Teori Menejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: kencaa. 2018

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan oleh Kartono, Kartini. Jakarta: Rajawali Pers. 2011

Dio Martin, Anthony. *500 Ways To Multiply, Your People's Productivity*. Jakarta: Gramedia. 2017

Fauzi, Romdlon. Nishaa Khairu. *Apoteker Hebat, Terapi Taat, Pasien Sehat*. Yogyakarta: stiletto indie book. 2018

Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 1980

Maria M. 2010 hubungan dengan dukungan sosial orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa psikologis, fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN sunan kalijaga (yogyakarta, universitas islam negeri sunan kalijaga, 2012) h 19

Norobuko Cholid, Ahmadi, *Metode penelitian*, jakarta : Bumi Aksara. 1997
Nursalam. Dian Kurniawati, Ninuk. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba medika. 2007

R Robert, Albert. J Greene, Gilbert. *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jakarta: Gunung Mulia. 2009

Saam, Zulfan. Wahyuni, Sri. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: PT Penerbit Rosdakarya. 2015

Santi Budiani, Meita. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Jurnal psikologi

Sugiono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D* bandung: alfabeta, cv, 2015

Wandan Sari, Yettie. *Jurnal Provita*. Vol 1 desember 2014

Zulfa T.L. hubungan antara dukungan sosial dan self affecacy dalam menghafal al-qur'an pada santri kompleks aisyah yayasan ali maksum pondok pesantren

krapyak yogyakarta (skripsi universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2014) h 12

“Aji Reno, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22091/4/Chapter%2011.pdf>.
Pengertian analisis, diakses pada 16 oktober 2017 pukul 10:45

“Pengertian analisis”. (On-line) tersedia di: <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-analisis-apa-itu-analisis.html?m=1> diakses pada tanggal 16 oktober 2017 pada pukul 11:46 wib

“Surat Al-alaaq ayat 1-5”. (On-Line) tersedia di: <https://darowi.wordpress.com/tafsir-iqra/>

“UUD 1945”. (On-Line) tersedia di: kemenag.co.id/file/dokumen/UU2003.pdf diakses
pada tanggal 16 oktober 2017 pada pukul 12:13 wib

